

SKRIPSI

**PERAN PEREMPUAN SEBAGAI TULANG PUNGGUNG DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA
DI DUSUN SRILUNGGUH II, BUYUT ILIR KECAMATAN
GUNUNG SUGIH, KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Oleh :

**DINI INDRIYANI
NPM. 2003012014**



**Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H / 2024 M**

**PERAN PEREMPUAN SEBAGAI TULANG PUNGGUNG DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA DI
DUSUN SRILUNGGUH II, BUYUT ILIR KECAMATAN GUNUNG SUGIH,
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

DINI INDRIYANI
NPM. 2003012014

Bimbingan: Aulia Ranny Priyatna, M.E.Sy

Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H / 2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Website: www.syariah.metrouniv.ac.id;
e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Pengajuan skripsi untuk dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Metro
Di -
Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka, Skripsi penelitian yang disusun oleh:

Nama : DINI INDRIYANI
NPM : 2003012014
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul : PERAN PEREMPUAN SEBAGAI TULANG PUNGGUNG
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI
KELUARGA DI DUSUN SRILUNGGUH II, BUYUT ILIR
KECAMATAN GUNUNG SUGIH, KABUPATEN LAMPUNG
TENGAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Metro, 21 Oktober 2024
Dosen Pembimbing


Aulia Ranny Priyatna, M.E.Sy
NIDN. 198406162012

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : PERAN PEREMPUAN SEBAGAI TULANG PUNGGUNG DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA
DI DUSUN SRILUNGGUH II, BUYUT ILIR KECAMATAN
GUNUNG SUGIH, KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Nama : DINI INDRIYANI

NPM : 2003012014

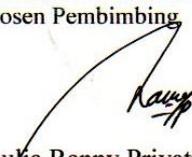
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk di munaqosyah kan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Metro, 21 Oktober 2024
Dosen Pembimbing


Aulia Ranny Priyatna, M.E.Sy
NIDN. 198406162012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 3411
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B-3108/17-28.3/D/PP-009/11/2024

Skripsi dengan Judul PERAN PEREMPUAN SEBAGAI TULANG PUNGGUNG DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA DI DUSUN SRILUNGGUH II, BUYUT ILIR KECAMATAN GUNUNG SUGIH, KABUPATEN LAMPUNG TENGAH, disusun oleh DINI INDRIYANI, NPM. 2003012014, Jurusan : Ekonomi Syariah yang telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada hari/tanggal : Senin, 28 Oktober 2024.

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Ketua / Moderator : Aulia Ranny Priyatna, M.E.Sy

Penguji I : Zumaroh, M.E.Sy

Penguji II : Liana Dewi Susanti, M.E.Sy

Sekretaris : Nur Syamsiah, M.E



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Mar Jalil, M.Hum

NIP. 096208121998031001

ABSTRAK

PERAN PEREMPUAN SEBAGAI TULANG PUNGGUNG DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA DI DUSUN SRILUNGGUH II, BUYUT ILIR KECAMATAN GUNUNG SUGIH, KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Oleh:
DINI INDRIYANI
NPM. 200312014

Keluarga merupakan tempat dimana individu tumbuh, berkembang dan belajar mengenai nilai-nilai yang dapat membentuk kepribadiannya kelak. Dalam kehidupan keluarga di masyarakat sekarang ini, masih banyak keluarga yang belum terpenuhi kesejahteraannya. Misalnya kesejahteraan ekonomi yang belum terpenuhi karena suami meninggal, bercerai, membantu suami bekerja dan suami tidak bekerja sehingga tidak mencukupi kebutuhan pokok. Peran Perempuan dalam ranah pekerjaan di luar pekerjaan rumah tangga sudah berkiprah cukup masif. Namun pada saat ini, sudah banyak Perempuan yang bekerja dan mampu beremansipasi di dunia pekerjaan selain pekerjaan di dalam rumah. Partisipasi wanita dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya bidang ekonomi. Kegiatan mencari nafkah yang dilakukan di Dusun Srilungguh II lumayan memprihatinkan, nafkah yang seharusnya menjadi kewajiban suami tidak sepenuhnya dilaksanakan suami. Beberapa penyebab perempuan bekerja untuk mencari nafkah di Dusun Srilungguh II dapat dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor berikut: Kehilangan suami atau perceraian, suami tidak bekerja karena sakit, kebutuhan ekonomi yang meningkat, dan kondisi ekonomi yang minim.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*field research*). Penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Penelitian menggunakan metode analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan sebagai tulang punggung dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di Dusun Srilungguh II, Buyut Ilir, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah, menunjukkan bahwa perempuan memainkan peran yang sangat penting dalam menopang ekonomi keluarga. Melalui keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan ekonomi, baik sebagai pedagang maupun pekerja buruh, perempuan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan rumah tangga. Mereka juga memiliki peran strategis dalam mengelola keuangan keluarga, yang berdampak pada stabilitas ekonomi keluarga. Oleh karena itu, perempuan di dusun ini tidak hanya berperan sebagai pencari nafkah, tetapi sebagai agen perubahan yang dapat memperbaiki kualitas hidup keluarga dan lingkungan sosial mereka.

Kata Kunci: *Peran Perempuan, Kesejahteraan Ekonomi, Keluarga.*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dini Indriyani
NPM : 200312014
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 28 Oktober 2024
Yang menyatakan



Dini Indriyani
NPM. 200312014

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Artinya: "Katakanlah (Nabi Muhammad), "Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan." (QS. At-Taubah: 105)¹

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an, Dan Terjemahannya, 2012.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT. Sang Pencipta, dan sebaik-baiknya Pemilik Rencana. Sang Baginda Rasulullah SAW. yang selalu menuntun umatnya pada kebenaran. Dengan rasa cinta yang mendalam, kupersembahkan buah karya ini teruntuk orang-orang yang selalu ada saat diri ini menghadapi liku-liku kehidupan. Kupersembahkan bagi orang-orang tercinta yang selalu hadir di hati, khususnya untuk:

1. Terimakasih untuk Ibuku Saudah dan Ayahku Alm. Sardi yang tidak pernah Lelah untuk mendoakan dan mendukung peneliti baik dalam bentuk moril maupun materil dan selalu mencurahkan kasih sayang, motivasi, perhatian yang tidak terbatas untuk peneliti. Semoga Allah SWT. selalu mencurahkan kasih sayang kepada mereka di dunia maupun di akhirat nanti.
2. Kakakku, Eko Heri Prastowo, Andi Sepriyadi, dan Irfan yang selalu memberikan motivasi, kasih sayang, doa dan memberikan semangat kepadaku untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen Pembimbing Skripsi saya yaitu Ibu Aulia Ranny Priyatna, M.E.Sy yang telah sabar dalam memberikan arahan dan bimbingan yang sangat bermanfaat, serta bantuan yang sangat berarti sehingga terselesainya skripsi ini.
4. Terimakasih kepada diri sendiri yang sudah bertahan sampai saat ini, bisa melewati hal-hal yang melelahkan, meneteskan air mata dan menghadapi semuanya dengan ikhlas hingga akhirnya bisa membuktikan bahwa diri sendiri mampu untuk melewatinya, Proud of myself.
5. Terimakasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan di perkuliahan Eka Resita, Nurul Fatmaina, Selly Lathifa Soleha, Isti Larasati, dan Laili Safitri yang telah memberikan semangat, motivasi, dan doa kepada peneliti.
6. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas taufik, rahmat dan hidayah, Nya sehingga penelitian dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan Skripsi ini adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar S.E

Sebagai upaya dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof Dr. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro.
2. Bapak Dr. Mat Jalil M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro
3. Bapak Yudhistira Ardana, M.E.K., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan sekaligus pembimbing skripsi yang telah memberikan izin peneliti mengangkat judul tersebut dan memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
4. Bapak Dri Santoso, M.H., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitasnya guna menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Bapak Tukijan selaku Kepala Dusun serta Ibu-ibu pekerja di Dusun Srilungguh II yang telah memberikan sarana dan prasarana serta informasi yang berharga kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga amal baik yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini dapat dibalas oleh Allah SWT. Peneliti sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Penulis harapkan karya sederhana ini dapat memberikan sedikit manfaat bagi siapa saja yang membacanya, Aamiin

Metro, 18 Oktober 2024
Peneliti,



Dini Indriyani
NPM. 2003012014

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	16
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	16
D. Penelitian Relevan	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Perempuan	21
1. Peran	21
2. Perempuan	24
3. Tulang Punggung Keluarga	27
4. Perempuan Bekerja.....	31
5. Perempuan Bekerja Dalam Pandangan Islam	32
6. Beban Ganda	35
B. Kesejahteraan.....	39
1. Pengertian Kesejahteraan	39
2. Indikator Kesejahteraan Keluarga	39

3. Konsep Kesejahteraan Dalam Islam.....	42
BAB III METEDOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	48
B. Sumber Data	49
C. Teknik Pengumpulan Data	51
D. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian di Dusun Srilungguh II Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah	54
1. Profil Dusun Srilungguh II	54
2. Profil Perempuan Tulang Punggung Keluarga	55
B. Praktik Perempuan Sebagai Tulang Punggung dalam Keluarga Di Dusun Srilungguh II, Buyut Ilir Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah	57
C. Analisis Peran Perempuan Sebagai Tulang Punggung dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Dusun Srilungguh II, Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Data Perempuan Tulang Punggung Keluarga	13
2. Tabel 1.2 Data Perempuan Dengan Status Pekerjaan	14
3. Tabel 4.1 Karakteristik Perempuan Tulang Punggung Keluarga Dusun Srilungguh II.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi (SK)
2. Outline
3. Alat Pengumpulan Data
4. Surat Research
5. Surat Balasan Izin Research
6. Surat Tugas
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka
8. Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi Turnitin
9. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
10. Foto-foto Penelitian
11. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan tempat dimana individu tumbuh, berkembang dan belajar mengenai nilai-nilai yang dapat membentuk kepribadiannya kelak. Proses belajar tersebut berjalan terus-menerus sepanjang individu tersebut hidup. Ahmadi mengemukakan bahwa, keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan grup, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya, keluarga sudah barang tentu yang pertama-tama pula menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan.¹

Keluarga adalah sebuah sistem sedangkan anggota keluarga merupakan subsistem, setiap subsistem memiliki fungsi masing-masing yang nantinya akan membawa konsekuensi tertentu bagi anggota keluarga dan bagi keluarga secara keseluruhan. Fungsi ini mengacu peran individu yang nantinya akan menghasilkan hak dan kewajiban. Adapun beberapa fungsi keluarga salah satunya fungsi ekonomi. Fungsi ekonomi melakukan kegiatan ekonomi dalam rangka pemenuhan kebutuhan keluarga dan mengelola ekonomi keluarga sehingga terjadi keselarasan dan keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran keluarga.²

¹ Irma Rostiana, dkk, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Anak untuk Bersekolah," *Jurnal Sosieta* Vol 5 No 2 (Juli 2019):1.

² Budi Muhammad Taftazani, "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga," *Universitas Padjadjaran* Vol 5 No 2 (July 2018):149.

Allah SWT menciptakan laki-laki (suami) untuk menjadi kepala keluarga (istri dan anak) dan laki-lakilah yang berkewajiban menghidupi dalam kehidupan berkeluarga.³ Pekerjaan yang dilakukan Muslim untuk memenuhi kewajibannya sebagai penanggung jawab nafkah keluarga, maka usaha dan pemberian nafkah tersebut termasuk dan dinilai sedekah oleh Allah.

Al-Qur'an dan Hadits mendorong manusia untuk bekerja keras. Allah SWT berfirman:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۝ ٨

Artinya: *“Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain; (8) dan hanya kepada Tuhanmu berharaplah.”* (QS. Asy-Syarh : 7-8)⁴

Melalui ayat ini, Islam memotivasi manusia untuk senantiasa mengisi hari-harinya dengan kesibukan, baik yang menyangkut perkara dunia maupun akhirat. Maka bila berakhir suatu pekerjaan, segeralah mulai pekerjaan yang lain, agar waktu tak berlalu sia-sia.

Beberapa tujuan keluarga menurut Islam, antara lain adalah untuk memuliakan keturunan, menjaga diri dari hawa nafsu yang tidak benar, bekerja sama dalam menghadapi kesulitan hidup, menghibur jiwa dan menenangkannya dengan bersama-sama, melaksanakan hak-hak keluarga, pemindahan kewarisan, dan lainnya.⁵

³ Masruha dan Lutfiyah, —Peran Istri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga, Tinjauan Fiqh Munakahat (Studi Kasus Istri Pekerja Home Industry Ikan Pindang Di Desa Telukjatidawang) Vol. 1, No. 2 (September 2021): 52.

⁴ Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019 (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 901.

⁵ Elva Imeldatur Rohmah & Arif Jamaluddin Malik, “Peran Wanita Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Pemikiran Islam Klasik Dan Kontemporer,” *UIN Sunan Ampel Surabaya* Vol 12 No 2 (Desember 2022): 99.

Quraish Shihab menjelaskan bahwa kepemimpinan berada pada suami, dikarenakan kelebihan yang dimiliki laki-laki lebih menunjang tugas kepemimpinan, dibanding keistimewaan yang dimiliki Perempuan. Perasaan yang sangat halus pada perempuan, juga bukanlah suatu kelemahan. Keunggulan ini justru sangat diperlukan dalam hal pengasuhan anak. Oleh karena itu, perbedaan tersebut merupakan suatu kelebihan yang saling melengkapi satu sama lain, sehingga laki-laki dan perempuan dapat saling bekerjasama, dalam menjalankan tugasnya. Allah juga telah memberikan petunjuk, agar suami istri saling tolong menolong dalam melaksanakan kebaikan. Dengan demikian, peran dalam keluarga tidak terbatas pada siapakah pemangku kepemimpinan.⁶ Sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah Swt:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ٧١

Artinya: *“Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana”*. (QS. At-taubah:71).⁷

Dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) dijelaskan tentang kewajiban suami memberi nafkah dengan pola kepemimpinan dan pola hubungan suami istri. Pasal 80 ayat (4) menjelaskan bahwa sesuai penghasilannya suami

⁶ Sri Suhandjati, “Kepemimpinan Laki-Laki Dalam Keluarga: Implementasinya Pada Masyarakat Jawa,” *UIN Islam Negeri Walisongo Semarang* Vol 28 No 2 (Desember 2017): 335.

⁷ Quraish Shihab, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 272.

menanggung: Nafkah, kiswah dan tempat kediaman bagi istri, biaya rumah tangga, biaya perawatan dan biaya pengobatan bagi istri dan anak, biaya pendidikan bagi anak. KHI telah menggariskan beberapa ketentuan mengenai prinsip-prinsip hubungan atau pergaulan seorang suami dan istri dalam hidup berkeluarga agar tercapai tujuan perkawinan yaitu terbentuknya keluarga Sakinah, mawaddah warrahmah yang menjadi pokok dalam kehidupan rumah tangga.⁸ Dalam sebuah hadis Rasulullah SAW menjelaskan :

فَاتَّقُوا اللَّهَ فِي النِّسَاءِ فَإِنَّكُمْ أَخَذْتُمُوهُنَّ بِأَمَانٍ مِنَ اللَّهِ وَاسْتَحْلَلْتُمْ فُرُوجَهُنَّ بِكَلِمَةِ اللَّهِ وَلَكُمْ عَلَيْهِنَّ أَنْ لَا يُوطِئَنَّ فُرُوشَكُمْ أَحَدًا تَكَرَّهْتُمْ لَهُ. فَإِنْ فَعَلْنَ ذَلِكَ فَأَضْرِبُوهُنَّ ضَرْبًا غَيْرَ مُبْرِحٍ وَلَهُنَّ عَلَيْكُمْ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

Artinya: *“Bertakwalah kepada Allah dalam urusan wanita. Sesungguhnya kalian telah mengambil mereka sebagai amanat Allah dan menghalalkan kemaluan mereka dengan kalimat Allah, dan mereka wajib menjaga untukmu supaya tidak ada seorang lelaki pun yang kamu benci memasuki kamarmu. Apabila mereka melakukan itu, maka pukullah mereka dengan pukulan yang tidak melukai. Dan kalian (suami) wajib memberi makan dan pakaian kepada mereka (istri) dengan cara yang baik.”* (HR. Muslim).⁹

Hadis atau kabar dari Rasulullah SAW tersebut menunjukkan adanya hak sekaligus kewajiban bagi seorang suami memberikan nafkah, dan memberikan pakaian kepada istrinya. Dalam memenuhi kewajiban suami atas istrinya terdapat kekuatan yang akan melindungi para istri yaitu Allah, karena suami diminta takut atas beban kewajiban yang Allah pikulkan atas diri para suami. Dalam hal ini, suami tidaklah dapat bertindak sesuai dengan kehendaknya tanpa batas. Istri adalah hak suami akan tetapi terdapat beban kewajiban

⁸ Hazarul Aswat Dan Arif Rahman, “Kewajiban Suami Memberi Nafkah Dalam Kompilasi Hukum Islam,” *IAIN Darullughah Wadda’wah Bangil* Vol 5 No 1 (March 2021): 20.

⁹ Fuat Hasanudin, “Fikih Nafkah Keluarga,” <https://fis.uii.ac.id/blog/2023/01/06/fikih-nafkah-keluarga/>.

yang berat atas diri suami. Seorang pemimpin yang mengendalikan keluarganya wajib atasnya untuk menciptakan keadilan atas setiap jiwa yang ia pimpin. Keadilan tidak saja dijalankan dalam lingkungan sosial secara luas, akan tetapi dimulai sejak setiap individu membentuk komunitas kecil berupa keluarga. Keadilan sudah dimulai dalam berperilaku dan bertindak.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwasanya laki-laki adalah pemimpin atas kaum Perempuan (istri), yaitu menafkahi dan bertanggung jawab atas istri dan anak-anaknya. Namun, pada zaman sekarang ini, tidak sedikit para istri yang ikut serta dalam mencari nafkah untuk menutupi kebutuhan kehidupan keluarga. Baik karena perceraian atau memang tidak mampu atau suami telah meninggal dunia.

Saat ini tidak sedikit perempuan yang bekerja di luar rumah. Entah itu untuk membantu suami, atau bahkan menjadi tulang punggung di dalam keluarganya. Karena dorongan laki-laki dan perempuan harus mencari nafkah untuk pemenuhan kebutuhan keluarga, maka sudah banyak dijumpai laki-laki dan perempuan menjadi pegawai negeri, buruh, pedagang.¹⁰ Lebih dari separuh perempuan di hampir setiap negara pada hakekatnya telah menjadi penyumbang pendapatan keluarga dengan berbagai jenis pekerjaan, perempuan yang posisinya masih terkesampingkan dalam ketenagakerjaan tetap berjuang bekerja untuk menghidupi keluarga bersamaan dengan laki-laki atau dalam status sebagai orang tua tunggal.¹¹

¹⁰ Fredian Tonny Nasdian, *Sosiologi Umum* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), 294.

¹¹ Romany Sihite, *Suatu Tinjauan Berwawasan Gender Perempuan, Kesetaraan, & Keadilan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 23.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992, keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup material dan spritual yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Taraf kesejahteraan tidak hanya berupa ukuran yang terlihat (fisik dan kesehatan) tapi juga yang tidak dapat dilihat (spiritual).

Secara umum, istilah "kesejahteraan sosial" mengacu pada kondisi di mana masyarakat atau individu-individu dalam masyarakat memperoleh kehidupan yang layak, mencakup akses terhadap kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, pekerjaan, dan perlindungan sosial. Konsep ini juga sering mencakup upaya pemerintah atau lembaga untuk meningkatkan kualitas hidup seluruh populasi atau kelompok yang rentan dalam masyarakat.

Dalam kehidupan keluarga di masyarakat sekarang ini, masih banyak keluarga yang belum terpenuhi kesejahteraannya. Misalnya kesejahteraan ekonomi yang belum terpenuhi karena suami meninggal, bercerai, suami tidak bekerja sehingga tidak mencukupi kebutuhan pokok. Anak yang tidak bersekolah karena orang tua tidak mempunyai biaya. Permasalahan seperti itu akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan dalam keluarga. Dalam hal ini, anggota keluarga dituntut untuk dapat mengatasi masalah tersebut.

Peran Perempuan dalam ranah pekerjaan di luar pekerjaan rumah tangga sudah berkiprah cukup masif, akan tetapi Perempuan dikatakan sebagai pencari nafkah sekunder setelah laki-laki, di mana laki-laki adalah pencari

nafkah untuk Perempuan secara hakikatnya. Namun pada saat ini, sudah banyak Perempuan yang bekerja dan mampu beremansipasi di dunia pekerjaan selain pekerjaan di dalam rumah. Rohimi mengutip pernyataan dari Sofyan dalam kaitan dengan Perempuan sebagai pencari nafkah ke dua setelah laki-laki, Sofyan berpendapat bahwa representasi tentang konteks Perempuan sebagai pencari nafkah ke dua setelah laki-laki itu dapat dijumpai sebagai sebuah ketidakadilan terhadap Perempuan. Selain itu Perempuan juga mampu disebut sebagai perempuan dua pekerjaan sekaligus yakni pekerjaan domestik (di dalam rumah) dengan pekerjaan burden (di luar rumah), bahkan ada penekanan untuk Perempuan tidak insentif bekerja di luar rumah, karena senantiasa hendaklah seorang Perempuan memiliki pekerjaan yang hakiki dari Perempuan yakni untuk mengurus anak dan suaminya.¹²

Menurut Rudy, dalam peran Perempuan bekerja di luar ruangan yakni meliputi dua jenis motivasi yang vital dalam mendorong mereka bekerja selain menjadi ibu rumah tangga. Pertama, meningkatkan kesejahteraan keluarga yakni melihat akan pengeluaran keluarga yang semakin meningkat entah itu suami dan anak-anaknya. Kedua, menjadi patokan yang lugas bagi Perempuan untuk menjalani pekerjaan di luar rumah. Di mana pengeluaran yang cukup banyak tidak akan mungkin hanya mengandalkan materi atau hasil kerja dari seorang suami. Sehingga eksistensi Perempuan bekerja di luar rumah dengan

¹² Rohimi, *Perempuan Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat* (Bogor: Guepedia, 2020), 14-15.

mengerjakan berbagai bidang pekerjaan, setidaknya itu mampu menjadi akses ekonomi untuk kebutuhan hidup Bersama keluarganya.¹³

Partisipasi wanita dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya bidang ekonomi. Angka wanita pekerja di Indonesia dan juga di negara lain masih akan terus meningkat, karena beberapa faktor seperti meningkatnya kesempatan belajar bagi wanita, keberhasilan program keluarga berencana, banyaknya tempat penitipan anak dan kemajuan teknologi yang memungkinkan wanita dapat handle masalah keluarga dan masalah kerja sekaligus. Peningkatan partisipasi kerja tersebut bukan hanya mempengaruhi konstelasi pasar kerja, akan tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan perempuan itu sendiri dan kesejahteraan keluarganya. Perempuan yang bekerja akan menambah penghasilan keluarga, yang secara otomatis mampu meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan seluruh anggota keluarga.¹⁴

Keadaan yang demikian membuat para Perempuan memiliki dua peran sekaligus, yakni peran domestik yang bertugas mengurus rumah tangga dan peran publik yang bertugas di luar rumah atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh keluarga. Bagi keluarga kelas bawah keterlibatan seluruh anggota keluarga sangat membantu. Seperti halnya menurut Durkheim yang mendefinisikan tentang perempuan dalam dua konteks sempit. Pertama, dalam konteks positif perkawinan dan keluarga. Perempuan memenuhi peran-peran tradisional yang fungsional terhadap keluarga. Kedua, dalam konteks

¹³ *Ibid.*,21

¹⁴ Atho Mudzhar, *Wanita Dalam Masyarakat Indonesia, Akses Pemberdayaan Dan Kesempatan* (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001), 189.

negatif bunuh diri/ perceraian. Di dalam keluarga, perempuan kehilangan otoritas terhadap laki-laki, dalam arti laki-laki yang memegang otoritas karena keluarga membutuhkan seorang “pemimpin “. Otoritas ini meliputi kontrol atas sumber-sumber ekonomi dan pembagian kerja secara seksual di dalam keluarga yang menurunkan derajat perempuan menjadi interior, anak buah, serta peran-peran sosial yang berlandaskan pada perbedaan inheren dalam kemampuan dan moralitas sosial.¹⁵

Seperti halnya Di Dusun Srilungguh II yang mayoritas suku Jawa dengan banyak Perempuan yang harus terjun ke lapangan untuk mencari nafkah keluarga yang bekerja pada sektor informal, karena keharusan tersebut yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Diantaranya karena suami telah meninggal, suami tidak bekerja, suami tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga sendiri, dan perceraian. Oleh karena itu Perempuan ikut serta dalam mencari nafkah. Padahal dalam konsep fikih mubadalah, kesalingan (mubadalah) antara suami dan istri adalah prinsip yang menekankan pentingnya saling menghormati, bekerja sama, dan berbagi tanggung jawab dalam kehidupan rumah tangga. Kesalingan ini mengakui bahwa baik suami maupun istri memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam menjaga keharmonisan dan kesejahteraan keluarga. Fikih mubadalah mengajarkan bahwa tanggung jawab mencari nafkah tidak hanya berada di pundak suami saja. Dalam situasi tertentu, istri juga dapat turut berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Hal ini sebagaimana yang terjadi di

¹⁵ Ollenburger Jane C dan Helen A. Moore, *Sosiologi Wanita* (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2002), 7.

Dusun Srilungguh II, di mana perempuan ikut bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarga ketika penghasilan suami tidak mencukupi. Selain itu juga kesalingan dalam peran rumah tangga dan kesalingan dalam pengambilan keputusan. Sebagaimana firman Allah Swt:

وَأَلْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ أُولَٰئِكَ
سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya : *"Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan sholat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah swt. Sungguh, Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."* (QS. At-Taubah 9: Ayat 71)¹⁶

Ayat ini menekankan bahwa laki-laki dan perempuan adalah penolong satu sama lain dan harus bekerja sama dalam kebaikan. Dalam konteks fikih mubadalah, kesalingan antara suami dan istri adalah prinsip penting yang mendorong kerjasama, penghormatan, dan pembagian tanggung jawab yang adil. Dengan mengaplikasikan prinsip ini, suami dan istri dapat menciptakan kehidupan rumah tangga yang harmonis dan sejahtera, sebagaimana dicontohkan dalam ajaran Islam.

Para Perempuan bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Contohnya seperti, bekerja sebagai buruh tani, buruh pabrik, berdagang, pembantu rumah tangga, penjual sayur keliling dan penjual makanan. Selain menjadi wanita pekerja, mereka

Quraish Shihab, Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 272.

juga menjadi ibu rumah tangga yang mengurus keluarga. Kegiatan mencari nafkah yang dilakukan di Dusun Srilungguh II lumayan memprihatinkan, nafkah yang seharusnya menjadi kewajiban suami tidak sepenuhnya dilaksanakan suami. Di Dusun Srilungguh II, banyak istri yang terjun ke lapangan mencari nafkah keluarga. Beberapa penyebab perempuan bekerja untuk mencari nafkah di Dusun Srilungguh II dapat dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor berikut:

1. Kehilangan Suami atau Perceraian. Ketika seorang suami meninggal dunia atau pasangan mengalami perceraian, perempuan sering kali menjadi satu-satunya orang yang harus memenuhi kebutuhan keluarga. Dalam kondisi ini, perempuan harus mencari nafkah untuk memastikan kesejahteraan anak-anak dan anggota keluarga lainnya.
2. Suami Tidak Bekerja Karena Sakit. Jika suami mengalami masalah kesehatan yang menghalanginya untuk bekerja, tanggung jawab finansial sering kali jatuh pada bahu istri. Dalam situasi ini, perempuan harus mencari pekerjaan untuk menggantikan penghasilan yang hilang karena ketidakmampuan suami untuk bekerja.
3. Penghasilan suami belum mencukupi kebutuhan. Dalam situasi seperti ini, Istri atau anggota keluarga lainnya mungkin harus turun tangan untuk mencari penghasilan tambahan. Hal ini dapat mengubah dinamika keluarga dan peran yang sebelumnya dipegang oleh masing-masing anggota keluarga serta meringankan beban suami.

4. **Kebutuhan Ekonomi yang Meningkat.** Kebutuhan ekonomi keluarga yang semakin banyak, seperti kebutuhan sehari-hari dan biaya pendidikan anak, sering kali mendorong perempuan untuk mencari pekerjaan. Dengan adanya tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan tersebut, perempuan mencari cara untuk meningkatkan pendapatan keluarga.
5. **Kondisi Ekonomi yang Minim.** Jika keadaan ekonomi keluarga secara keseluruhan kurang mendukung, perempuan mungkin merasa terdorong untuk bekerja guna meningkatkan kesejahteraan keluarga. Ketika sumber daya terbatas dan situasinya tidak memungkinkan untuk mengandalkan satu pendapatan, perempuan perlu mencari cara untuk mendapatkan lebih banyak uang.

Secara keseluruhan, peran perempuan sebagai tulang punggung keluarga di Dusun Srilungguh II dapat diidentifikasi sebagai respons terhadap berbagai tantangan ekonomi yang mereka hadapi. Ketika suami tidak mampu atau tidak ada, dan kebutuhan ekonomi meningkat, perempuan mengambil peran aktif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Ini mencerminkan ketahanan dan kapasitas perempuan dalam menghadapi tantangan ekonomi dan memastikan keberlangsungan hidup keluarga. Istri yang seharusnya menjadi ibu rumah tangga, mengurus segala keperluan anak-anak dan suaminya sehari-hari dengan baik.

Hal ini menjadikan istri memiliki peran ganda dalam keluarga. Sehingga istri-istri tersebut terjun ke lapangan mencari nafkah sebagai tulang

panggung keluarga sebagai suatu keharusan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Fenomena Perempuan ikut serta dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di Dusun Srilungguh II terjadi pada beberapa keluarga. Di Dusun srilungguh II ada 13 istri dalam rumah tangga yang berperan mencari nafkah dengan profesi yang berbeda-beda dengan status janda cerai mati, cerai hidup dan yang masih memiliki suami. Adapun pekerjaan yang dilakukan diantaranya sebagai buruh tani, buruh pabrik, berdagang, pembantu rumah tangga, dan penjual sayur keliling. Perempuan Dusun Srilungguh II yang bekerja sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Perempuan Tulang Punggung Keluarga

No	Nama	Status
1	Ibu Sarinah	Janda suami meninggal dunia
2	Ibu Wati	Janda suami meninggal dunia
3	Ibu Tati	Janda suami meninggal dunia
4	Ibu Sri	Janda suami meninggal dunia
5	Ibu Warni	Janda suami meninggal dunia
6	Ibu Emi	Janda suami meninggal dunia
7	Ibu Pariati	Janda suami meninggal dunia
8	Ibu Priyati	Janda karena bercerai
9	Ibu Tutik	Janda karena bercerai
10	Ibu Tomiyati	Janda karena bercerai
11	Ibu Semi	Membantu suami yang tidak bekerja
12	Ibu Muryati	Membantu suami yang tidak bekerja
13	Ibu Atin	Membantu suami yang pendapatannya belum mencukupi

Sumber: Wawancara dengan RT Dusun Srilungguh II Buyut Ilir

Para istri juga bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga Selain bekerja mencari nafkah. seperti mencuci, memasak, membersihkan rumah, mengurus anak dan suami. Selain bekerja mencari nafkah, hal ini menjadi

perhatian lebih oleh peneliti atas kondisi perempuan sebagai istri yang ikut terjun mencari nafkah untuk keluarga. Selain itu di Dusun Srilungguh II, terdapat 13 perempuan yang sudah menikah dan bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Selain bekerja, mereka juga menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga, sehingga mereka memiliki peran ganda atau beban ganda. Perempuan-perempuan ini bekerja di sektor informal dengan berbagai jenis pekerjaan, seperti:

Tabel 1.2
Data Perempuan Dengan Status Pekerjaan

No	Nama	Pekerjaan
1	Ibu Wati	Buruh Tani
2	Ibu Tati	Buruh Tani
3	Ibu Warni	Buruh Tani
4	Ibu Emi	Buruh Tani
5	Ibu Pariati	Buruh Tani
6	Ibu Priyati	Buruh Tani
7	Ibu Sri	Buruh Pabrik
8	Ibu Tuti	Buruh Pabrik
9	Ibu Sarinah	Penjual Sayuran
10	Ibu Muryati	Berdagang (Warung Soto)
11	Ibu Semi	Penjual Sayuran
12	Ibu Atin	Penjual Sayuran
13	Ibu Tomiyati	Asisten Rumah Tangga

Sumber: Wawancara dengan RT Dusun Srilungguh II Buyut Ilir

Perempuan-perempuan di Dusun Srilungguh II menunjukkan ketahanan yang luar biasa dalam menghadapi tantangan ekonomi. Dengan bekerja di berbagai sektor informal sambil tetap menjalankan tugas-tugas rumah tangga, mereka berusaha keras untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka. Kondisi ekonomi yang minim memaksa mereka untuk mengambil peran aktif dalam mencari nafkah, baik sebagai istri maupun sebagai janda. Ini

menggambarkan peran penting perempuan sebagai tulang punggung keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di Dusun Srilungguh II.

Perempuan di Dusun Srilungguh II tidak hanya bekerja atau mencari nafkah, tetapi juga menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga. Ini berarti mereka memiliki peran ganda dalam kehidupan sehari-hari. Perempuan di Dusun Srilungguh II jelas memiliki peran ganda. Mereka tidak hanya berkontribusi dalam aspek ekonomi keluarga dengan bekerja di luar rumah tetapi juga tetap menjalankan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga. Partisipasi suami dalam membantu pekerjaan rumah tangga juga menunjukkan adanya kesalingan dan kerjasama dalam keluarga.

Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan ingin menggambarkan bagaimana kondisi perempuan terutama perempuan yang berperan sebagai pencari nafkah pada zaman sekarang dalam menafkahi keluarganya, oleh karena itu peneliti mengangkat judul : **“Peran perempuan sebagai tulang punggung dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di Dusun Srilungguh II Buyut Ilir, Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah”**.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian yang dijadikan fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah :
Bagaimana peran perempuan sebagai tulang punggung dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di Dusun Srilungguh II?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan di atas, serta fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran perempuan menjalankan tugas sebagai tulang punggung dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

2. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diperoleh dalam melaksanakan penelitian ini terbagi dua antara lain:

a. Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini menambah pengalaman peneliti di lapangan, dapat berguna sebagai referensi atau tambahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di masa akan datang.
- 2) Untuk menambah wawasan pembaca dalam melihat bagaimana perempuan bisa menjadi tulang punggung dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

b. Secara Praktis

- 1) Penelitian ini untuk memberi gambaran tentang peran perempuan sebagai tulang punggung dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.
- 2) Hasil penelitian dapat menjadi rujukan dan masukan bagi pemerintah dan aparat desa agar lebih memperhatikan kehidupan

masyarakat sehingga dapat membantu dengan memperbanyak lapangan pekerjaan.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (poir research) tentang persoalan yang akan dikaji. Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan menemukan beberapa karya ilmiah yang terkait dengan pembahasan peneliti yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Daratun Nasehah tahun 2018 mahasiswa IAIN Metro Lampung yang berjudul “Peranan Wanita dalam meningkatkan perekonomian keluarga (studi kasus di kelompok Wanita tani Mawar Desa Ratna Chaton Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah)”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran wanita dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui praktik-praktik yang dilakukan bersama program organisasi atau kelompok wanita tani akan memberikan dampak positif bagi ruang lingkup perekonomian keluarga dan bidang sosial kemasyarakatan. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah field research atau penelitian lapangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti perempuan yang bekerja mencari nafkah serta membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Daratun Nasehah mendeskripsikan peranan KWT mawar desa ratna chaton

dalam meningkatkan perekonomian sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengkaji tentang peran perempuan sebagai tulang punggung dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dengan bekerja pada profesi yang berbeda-beda di Dusun Srilungguh II Buyut Ilir Kabupaten Lampung Tengah.¹⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Mayasari tahun 2019 Mahasiswa IAIN Metro Lampung yang berjudul “Peran Pedagang Wanita dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pasar Tradisional Modern Tejo Agung Kota Metro)”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan Wanita berdagang dapat berperan terhadap meningkatnya kesejahteraan keluarganya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama meneliti perempuan yang bekerja untuk membantu memenuhi ekonomi keluarga dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Putri Mayasari mendeskripsikan peran pedagang Wanita dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengkaji tentang peran perempuan sebagai tulang punggung dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dengan bekerja pada profesi yang

¹⁷ Daratun Nasehah, “Perananan Wanita Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Kelompok Wanita Tani Mawar Desa Ratna Chaton Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah, Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syari’ah” (IAIN Metro Lampung, 2018).

berbeda-beda di Dusun Srilungguh II Buyut Ilir Kabupaten Lampung Tengah.¹⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Intani Aisa Masruil Tahun 2022 Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Yang berjudul “Peran Perempuan dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pada Masa Pandemi (Studi Kasus Desa Bringingin Bendo Kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo)”.

Dari hasil Penelitian menunjukkan bahwa Peran perempuan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga adalah dengan berperan ganda dalam sektor domestik sebagai ibu rumah tangga ataupun anak perempuan dan peran dalam sektor publik yakni sebagai pencari nafkah, baik pencari nafkah utama maupun pencari nafkah tambahan dan faktor-faktor yang mendukung perempuan di Desa Bringinbendo dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga pada masa pandemi adalah tersedianya lapangan pekerjaan, izin suami, serta pendidikan dan keterampilan yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama meneliti perempuan yang bekerja untuk membantu memenuhi ekonomi keluarga dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Putri Intani Aisa Masruil

¹⁸ Putri Mayasari, “Peran Pedagang Wanita dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Studi Kasus Pasar Tradisional Modern Tejo Agung Kota Metro”, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syari’ah” (IAIN Metro Lampung, 2019).

mendesripsikan Peran Perempuan dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pada Masa Pandemi sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengkaji tentang peran perempuan sebagai tulang punggung dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dengan bekerja pada profesi yang berbeda-beda di Dusun Srilungguh II Buyut Ilir Kabupaten Lampung Tengah.¹⁹

¹⁹ Putri Intani Aisa Masruil, “Peran Perempuan dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pada Masa Pandemi (Studi Kasus Desa Bringingin Bendo Kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo), Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ilmu Ekonomi” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perempuan

1. Peran

Peran adalah serangkaian harapan, norma, dan perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu dalam suatu kelompok atau masyarakat. Konsep peran mencakup tanggung jawab, tugas, dan hak yang melekat pada posisi individu dalam struktur sosial.¹ Dalam sosiologi, peran sering dipahami sebagai bagian dari struktur sosial yang membantu menjaga keteraturan dan stabilitas dalam masyarakat. Teori peran menjelaskan bagaimana individu menyesuaikan perilaku mereka sesuai dengan harapan masyarakat terkait posisi mereka. Kemudian menurut Soerjono Soekanto Peran didefinisikan sebagai segi dinamis kedudukan, seseorang dapat dikatakan menjalankan peran jika seseorang dapat dengan baik dan sesuai fungsinya dalam melaksanakan hak dan kewajiban.²

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang peranan utama.³

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran adalah tanggung jawab, tindakan, atau fungsi yang diharapkan atau diharapkan dari seseorang atau sesuatu dalam suatu konteks atau situasi tertentu.

¹ Koentjaraningrat. "Pengantar Ilmu Antropologi". (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 67.

² Soekanto, Soerjono. "Sosiologi Suatu Pengantar". (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 43.

³ Suharso dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2011), 870.

Peran tentunya tidak dapat dilepaskan dari sebuah tanggung jawab yang telah menyatu dalam diri seorang perempuan. Perempuan masa modern perlu membuat pembaharuan pemikiran yang menuju pada kemajuan diri sendiri dan lingkungan guna mengikuti arus globalisasi. Perempuan modern juga perlu mempunyai keterampilan dan keahlian dalam bidang yang dikuasainya baik yang berprofesi ataupun tidak. Pada era modernisasi ini, perempuan menjadi agen perubahan dari masa ke masa yang menjadikan perannya diperhatikan oleh semua orang. Turut andilnya perempuan ke ranah publik di masa milenial ini bukan hanya untuk mewujudkan persamaan hak, tetapi juga turut serta menyatakan fungsi dan perannya yang signifikan bagi pembangunan serta pembentukan masyarakat.⁴

Peran perempuan mencakup serangkaian harapan, tanggung jawab, dan tugas yang terkait dengan posisi perempuan dalam berbagai konteks sosial, budaya, dan ekonomi. Peran ini dapat mencakup aspek domestik, profesional, serta peran dalam komunitas dan keluarga. Kajian peran perempuan berdasarkan tujuannya terbagi menjadi dua, yakni peran publik yang merupakan kegiatan bertujuan agar memiliki penghasilan yang dijalankan di luar, serta peran domestik yaitu kegiatan di dalam rumah yang dikerjakan tanpa ada tujuan dan mendapat penghasilan. Ibu rumah tanggalah yang biasanya melaksanakan peran tersebut dengan tujuan agar

⁴ Kartini, R.A. "Habib Gelap Terbitlah Terang". (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 30.

dapat memiliki keluarga yang sejahtera baik dari segi papan, sandang, maupun pangan serta pendidikan.⁵

Peran perempuan secara garis besar dibagi kepada peran sebagai ibu, peran sebagai istri dan peran sebagai pendidik.⁶

- a. Perempuan sebagai istri Perempuan sebagai istri adalah peran yang sangat penting dalam keluarga. Istri yang bijaksana dapat menjadikan rumah tangganya sebagai tempat yang paling aman dan menyenangkan bagi suami. Istri dapat berperan sebagai teman baik, teman curahan hati, dan istri sebagai penyemangant suami.
- b. Perempuan sebagai ibu rumah tangga Sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab berkewajiban secara terus-menerus memperhatikan kesehatan rumah tangga, mengatur segala sesuatu dalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu yang diharapkan dapat melahirkan anak-anak yang sehat jasmani dan rohaninya, cerdas pikirannya dan memiliki tanggung jawab, berbudi luhur dan terpuji akhlaknya.
- c. Perempuan sebagai pendidik Ibu adalah pendidik yang paling utama dalam keluarga bagi putra putrinya. Menanamkan rasa hormat, cinta kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa serta kepada orang tua, masyarakat dan bangsa yang kelak tumbuh menjadi warga negara yang tangguh.ftnote peran ganda Wanita.

⁵ Halda Arsyad, *Kajian Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2019* (Yogyakarta: Cv Istana Agency, 2020), 15.

⁶ Saptari, Ratna, & Holzner, Brigitte. "Perempuan, Kerja, dan Perubahan Sosial: Sebuah Pengantar Studi Perempuan". (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 39.

Berdasarkan uraian teori di atas mengenai peran perempuan, maka dapat dipahami bahwa pada saat menjalankan peran-perannya seorang perempuan wajib mengatur penempatan dirinya baik dalam menjalankan peran domestik maupun peran publik.

2. Perempuan

Perempuan adalah individu manusia berjenis kelamin betina yang memiliki peran dan fungsi biologis, sosial, dan budaya yang khas. Secara biologis, perempuan memiliki organ reproduksi yang berbeda dari laki-laki dan dapat menjalani proses menstruasi, kehamilan, dan menyusui. Namun, peran perempuan tidak hanya ditentukan oleh aspek biologis, tetapi juga oleh konstruksi sosial dan budaya yang mempengaruhi kehidupan mereka.⁷

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perempuan diartikan sebagai manusia yang dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui. Sedangkan menurut Moenawar Chalil bahwa Perempuan yang disebut juga wanita, putri, istri, ibu adalah sejenis makhluk dari bangsa manusia yang halus kulitnya, lemah sendi tulangnya dan agak berlainan bentuk susunan tubuhnya dengan bentuk dan susunan tubuh laki-laki.⁸

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perempuan adalah makhluk sosial yang berjenis kelamin betina, yang tercipta lemah baik secara fisik atau mental dibandingkan dengan laki-laki.

⁷ Koentjaraningrat. "Pengantar Ilmu Antropologi". (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 52.

⁸ Halim Setiawan, *Wanita, Jilbab & Akhlak* (Sukabumi: CV Jejak, 2019), 1.

Islam dan perempuan merupakan dua kata yang tidak terpisahkan. Kemuliaan perempuan dan pengakuan terhadap hak-hak perempuan muncul dan berkembang sejalan dengan era kejayaan Islam hingga saat sekarang ini. Al-qur'an mengkhhususkan surat Annisa' sebagai pemuliaan terhadap perempuan, yang menggambarkan tentang hak dan kewajiban, kenyataan sosial dalam berumah tangga, bermasyarakat, dan bernegara. Di sini perempuan memainkan perannya. Peran wanita begitu penting dalam kehidupan sosial, dikarenakan ada banyak beban berat yang harus dihadapinya, bahkan beban yang semestinya dipikul oleh pria namun diambil alih oleh wanita. Oleh karena itu, secara khusus pula, Islam memuliakan perempuan tiga kali dibandingkan laki-laki. Hal ini dapat dibuktikan dengan kewajiban kita untuk berbakti kepada ibu, juga bersikap santun kepadanya. Jadi diharapkan dengan baiknya tatanan maka dapat berdampak baik pula terhadap tatanan sosial masyarakat.⁹

Kedudukan perempuan dalam suatu keluarga dan masyarakat harus dijaga dan ditingkatkan agar dapat memberikan kontribusi yang sebesar-besarnya bagi pembangunan bangsa dengan memperhatikan kodrat, tetapi juga harkat dan martabat sebagai manusia. Membahas tentang perempuan yang memiliki peran ganda, tentu memiliki konflik peran. Kedudukan perempuan dalam keluarga merujuk pada posisi, peran, dan tanggung jawab yang diemban oleh perempuan dalam struktur keluarga. Kedudukan ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti pengambilan keputusan,

⁹ Hamidah Hanim, "Peranan Wanita Dalam Islam Dan Feminisme Barat," *At-Tarbawi* Vol 7 No 2 (2020): 149.

pengelolaan ekonomi rumah tangga, dan tanggung jawab terhadap anak-anak serta hubungan dengan anggota keluarga lainnya.¹⁰

Kedudukan perempuan dalam rumah tangga memang dapat bervariasi dan dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti budaya, agama, dan norma-norma masyarakat. Di banyak budaya tradisional, perempuan diharapkan untuk mengurus rumah tangga, merawat anak-anak, dan mendukung suami mereka. Peran ini sering kali dianggap sebagai bagian dari tanggung jawab mereka dalam menjaga keharmonisan keluarga. Peran ini juga sering kali didukung oleh ajaran agama dan norma-norma sosial yang menguatkan pembagian tugas berdasarkan gender. Di masyarakat modern, peran perempuan telah mengalami perubahan signifikan. Banyak perempuan kini berpartisipasi dalam angkatan kerja dan memiliki karier di berbagai bidang. Perempuan modern sering kali juga berperan dalam pengambilan keputusan keluarga, baik dalam hal keuangan, pendidikan anak, maupun keputusan penting lainnya.

Pekerjaan rumah tangga yang dilakukan oleh perempuan sangat menguras tenaga dan waktu. Pekerjaan rumah tangga bahkan dilakukan sebelum matahari terbit. Ketika anak-anak pergi ke sekolah dan suami bekerja, perempuan kembali dihadapkan pada pekerjaan rumah tangga yang tak kunjung usai. Anak dan suami pulang, mereka perlu disiapkan makanan. Bahkan ketika malam, perempuan masih harus mendampingi anaknya belajar kemudian melayani suaminya. Pekerjaan perempuan di

¹⁰ Kartini Kartono. "Pengantar Metodologi Riset Sosial". (Bandung: Mandar Maju, 1992), 62.

ranah domestik mengurus tenaga, waktu dan membutuhkan keterampilan. Sementara itu, keterlibatan peran laki-laki dalam kegiatan domestik masih sangat jarang, sebab kebanyakan laki-laki diasosiasikan dalam peran mencari nafkah saja.¹¹

3. Tulang Punggung Keluarga

Tulang punggung adalah sebuah kata kiasan yang artinya merupakan seseorang atau sesuatu yang menjadi pokok kekuatan dan yang membantu. Tulang punggung dalam keluarga bisa diartikan pula sebagai pencari nafkah utama.¹²

Tulang punggung keluarga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI adalah seseorang ataupun hal yang menjadi pokok kekuatan. Pokok kekuatan dalam hal ini maknanya sebagai penopang ekonomi, sebagai yang menanggung (biaya) kehidupan dan sebagainya.¹³

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tulang punggung keluarga adalah orang yang menanggung beban dalam aspek rumah tangga meliputi nafkah, tanggungjawab moral, tanggungjawab ekonomi.

Pada dasarnya keluarga di Indonesia menganut budaya patriarkhi. Budaya patriarkhi menempatkan dan menstigma perempuan untuk di sektor domestik saja dan menempatkan lelaki sebagai pencari nafkah atau di sektor publik. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Marla Mies bahwa

¹¹ Subekti, Umi. "Pemberdayaan Perempuan di Indonesia". (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016), 47.

¹² Nugroho, Riant "Gender dan Strategi Pengarus utamaannya di Indonesia". (Bandung: Pustaka Pelajar, 2008), 158.

¹³ Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Sandoro Jakarta, 2015), 35.

budaya patriarkhi ini menempatkan laki-laki pada posisi superior dan perempuan menempati posisi inferior sehingga laki-laki dianggap lebih tinggi dan perempuan menjadi second sex. Pandangan tersebut kemudian berefek dan merambah ke dalam berbagai dimensi yang ada dalam masyarakat. Ada dua bentuk patriarkhi menurut Sylvia Walby yaitu patriarkhi domestik (private patriarchy) dan patriarkhi publik (public patriarchy). Patriarkhi domestik memandang bahwa pekerjaan rumah tangga sebagai bentuk strotipe yang melekat pada perempuan. Pekerjaan rumah tangga dianggap suatu hal yang wajib dikerjakan oleh perempuan dan hal ini tidak bisa ditawar.¹⁴

Pada prinsipnya antara suami dan istri harus memiliki sifat takaaful wa tadmoun (saling menanggung dan menjamin). Dalam arti, antara suami istri ada hubungan kemitraan dan kesejajaran karena tidak ada yang dominan dalam rumah tangga, sehingga beban keluarga harus di tanggung bersama.¹⁵

Di era globalisasi ini dimana semakin maraknya kaum perempuan yang melakukan aktivitas di luar rumah, bahkan mereka kaum perempuan menjadi penentu bagi perekonomian keluarga yang membantu suami dalam hal mencari nafkah, meskipun masalah nafkah yang selama ini kita ketahui adalah kewajiban suami, maka dalam kondisi tertentu suami boleh tidak menunaikan kewajiban nafkah, misalnya dalam kondisi mu'sir (tidak

¹⁴ Azizah Alie, Yelly Elanda, "Perempuan Dan Ketahanan Ekonomi Keluarga," *Universitas Wijaya Kusuma Surabaya* Vol 2 No 2 (Oktober 2019): 38.

¹⁵ Wahid, Marzuki. "Fikih Mubadalah: Fikih dengan Perspektif Keadilan Gender". (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), 22.

mampu: suami miskin). Karena mereka (istri) mempunyai keterampilan dan memiliki akses dalam meraih peluang ekonomi sangat besar di bandingkan dengan suaminya. Seperti halnya banyak wanita yang keluar dari rumah dengan tujuan membantu serta menyelamatkan keluarga dari himpitan ekonomi yang begitu ganas menimpa mereka.¹⁶

Semakin sedikit keluarga yang bergantung pada pencari nafkah tunggal. Jumlah wanita yang bekerja secara penuh waktu meningkat secara tajam, sehingga dewasa ini adalah hal yang sangat lazim bila pasangan suami istri kedua-duanya memiliki pekerjaan di luar rumah. Bahkan seringkali istri berubah peran menjadi tulang punggung keluarga yang harus menghidupi suami dan anak-anaknya.¹⁷

Pertukaran peran saat ini banyak terjadi karena adanya faktor penyebab yang menjadikan perempuan mau menjadi tulang punggung keluarga. Ada banyak faktor yang mengharuskan sebuah keluarga dihadapkan pada pilihan seperti ini. Faktor-faktor penyebab Perempuan menjadi tulang punggung keluarga:

- a. Meninggalnya sang suami. Dengan adanya hal tersebut mau tidak mau perempuan atau istri terpaksa harus menjadi tulang punggung keluarganya, karena mengingat tidak lagi ada yang membiayai kehidupannya dan juga banyak biaya yang harus ditanggung olehnya setelah sang suami meninggal.

¹⁶ Fakih, Mansour. "Analisis Gender dan Transformasi Sosial". (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 7.

¹⁷ Ibrahim, Rustam. "Keluarga, Gender, dan Perubahan Sosial". (Bandung: Mizan, 2000), 18.

- b. Ditinggal suami karena bercerai. Dalam hal perceraian memang masih ada tanggung jawab yang diberikan dari mantan suami untuk anak-anaknya, namun dalam kehidupan yang terus berjalan juga membutuhkan biaya-biaya lainnya dan mantan suami juga belum tentu bisa terus memberi nafkah kepada mantan istri. Maka dari itu perempuan terpaksa harus bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, dan agar tidak bergantung pada mantan suami.
- c. Suami kehilangan pekerjaan. Dalam kondisi seperti ini mau tidak mau istri terpaksa harus turun tangan untuk membantu menstabilkan ekonomi keluarganya. Tidak mungkin seorang istri hanya diam saja ketika hal ini terjadi pada keluarganya, kebutuhan dalam kehidupan terus tetap berjalan. Jatuh bangun pada kehidupan dalam perekonomian sudah menjadi kewajaran, di saat jatuh kita butuh proses dan dukungan untuk kembali bangun lagi, diproses ini lah peran istri sangat dibutuhkan untuk membantu suami agar dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Menjadi tulang punggung keluarga berarti memikul tanggung jawab besar dalam memastikan kesejahteraan keluarga, baik dari segi ekonomi maupun dukungan emosional. Perempuan yang menjadi tulang punggung keluarga harus mampu menyeimbangkan berbagai peran dan tanggung jawab, serta sering kali menghadapi tantangan yang berat. Namun, dengan dukungan yang tepat dan pengertian dari anggota keluarga, peran ini bisa

dijalankan dengan sukses dan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

4. Perempuan Bekerja

Bekerja yaitu melakukan suatu kegiatan untuk menghasilkan barang atau jasa dengan maksud untuk memperoleh penghasilan berupa uang atau barang, dengan kurun waktu tertentu.¹⁸

Perempuan bekerja adalah perempuan yang memiliki aktivitas di luar kodratnya sebagai wanita, ibu rumah tangga atau lajang. Di luar rumah mereka menghabiskan waktu melakukan aktivitas lebih besar daripada waktu mereka di rumah. Menurut Kardamo perempuan di tempat kerja adalah perempuan yang bekerja mengandalkan kemampuan dan keahlian untuk menghasilkan uang agar dapat memenuhi kebutuhan hidup.¹⁹

Pandia menjelaskan bahwa “Wanita bekerja adalah wanita yang bekerja di luar rumah dan menerima uang atau memperoleh penghasilan dari hasil pekerjaannya.”²⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa wanita bekerja adalah wanita yang bekerja secara berkesinambungan dengan profesi dengan mendapatkan imbalan sesuai dengan hasil karyanya.

Ada beberapa alasan yang mendorong perempuan memasuki dunia kerja yaitu :

¹⁸ Mantra dan Ida Bagoes, *Demografi Umum* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 13.

¹⁹ Kardamo, *Manajemen Wanita Bekerja yang Efektif* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 25.

²⁰ Pandia, Ibnu. "Manajemen Sumber Daya Manusia". (Jakarta: Gunung Agung, 1999), 18.

- a. Kondisi luar yang memungkinkan dan menarik perempuan untuk bekerja. Kondisi dan situasi saat ini membuat pekerjaan rumah tangga tidak terlalu repot lagi.
- b. Motif Ekonomi, mendorong Perempuan untuk bekerja karena kepentingan ekonomi keluarga. Kebanyakan dari mereka bekerja karena rendahnya penghasilan suami atau karena ingin meningkatkan taraf kehidupan.
- c. Motif psikologis, disini perempuan terdorong untuk bekerja karena kesenangan, menghilangkan kesepian/kejenuhan di rumah, menghilangkan rasa terisolasi secara sosial (terutama bagi mereka yang sudah berpendidikan tinggi), bekerja adalah sebagai aktualisasi diri.

Perempuan yang bekerja juga didasarkan pada dorongan atas faktor tingkat kebosanan yang tinggi jika harus dirumah saja dan perempuan merasa mendapatkan kepuasan saat bekerja di luar rumah.²¹

Adapun manfaat yang dapat diperoleh yaitu dapat membantu meringankan beban yang ditanggung oleh seorang suami yang mungkin kurang memenuhi kebutuhan, menambah penghasilan keluarga, serta meningkatkan kualitas gizi, Kesehatan dan perekonomian keluarga.

5. Perempuan Bekerja Dalam Pandangan Islam

Perempuan dalam agama Islam dibolehkan bekerja selama pekerjaannya itu tidak menyampingkan keluarga. Telah dijelaskan dalam firman Allah SWT:

²¹ Mulyadi, D. "Wanita Bekerja dan Peran Ganda: Studi Kasus di Indonesia". (Jakarta: Penerbit Kanisius, 2009), 42.

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطٌ حَفِظَتْ لِالْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ٣٤

Artinya: "Laki-laki (suami) adalah penanggung jawab atas para perempuan (istri) karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari hartanya. Perempuan-perempuan saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, berilah mereka nasihat, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu,) pukullah mereka (dengan cara yang tidak menyakitkan). Akan tetapi, jika mereka menaatimu, janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkan mereka. Sesungguhnya Allah Mahatinggi lagi Mahabesar." (An-Nisa'/4:34)²²

Ayat ini membicarakan secara lebih konkret fungsi dan kewajiban masing-masing dalam kehidupan. Laki-laki atau suami itu adalah pelindung bagi perempuan atau istri, karena Allah telah melebihkan sebagian mereka. Laki-laki secara umum atau suami secara khusus, telah memberikan nafkah apakah itu dalam bentuk mahar ataupun serta biaya hidup rumah tangga sehari-hari dari hartanya sendiri. Maka perempuan-perempuan yang saleh adalah mereka yang taat kepada Allah dan menjaga diri ketika suami tidak ada di rumah. Seorang istri diharuskan taat kepada suaminya dalam hal-hal yang diperintahkan oleh Allah yang mengharuskan seorang istri taat kepada sueluarga suami dan menjaga harta suami.²³

²² Departemen Agama RI, "AL-Qur'an," AL-Qur'an Dan Terjemahannya, 2012.

²³ *Ibid*

Wanita diperbolehkan bekerja selama tidak melanggar batasan-batasan yang telah ditetapkan Allah. Islam telah menetapkan syarat-syarat tertentu bagi wanita yang ingin bekerja di luar rumah, yaitu:²⁴

1) Persetujuan Suami

Adalah hak suami untuk menerima atau menolak keinginan istri untuk bekerja diluar rumah, sehingga dapat dikatakan bahwa persetujuan suami bagi wanita karier merupakan syarat pokok yang harus dipenuhinya karena laki-laki adalah pengayom dan pemimpin bagi wanita. Dalam surat An Nisa Allah SWT berfirman:

الرِّجَالُ قَوُّمُونَ عَلَى النِّسَاءِ... ٣٤

Artinya: ...“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita”,

(An Nisa: 34).

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa sekalipun pergi ke masjid, seorang istri harus meminta izin terlebih dahulu kepada suami, apalagi jika hendak pergi bekerja. Kaum wanita adalah tanggung jawab kaum lelaki.

2) Menyeimbangkan Tuntutan Rumah Tangga Dan Tuntutan Kerja

Sebagian besar wanita muslimah yang dibolehkan bekerja diluar rumah karena tuntutan kebutuhan primer rumah tangganya, tidak mampu menyamakan dan menyeimbangkan antara tuntutan rumah tangga dan kerja. Adanya aturan-aturan pekerjaan, baik dari segi waktu maupun dari segi kesanggupan, menyebabkan seorang istri mengurangi

²⁴ Husyen Syahatan, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Press,1998), 244.

kualitas memenuhi kewajiban rumah tangganya atau bahkan mempengaruhi kesehatannya.

3) Pekerjaan Itu Tidak Menimbulkan Khalwat

Yang dimaksud dengan khalwat adalah berduanya laki-laki dan wanita yang bukan mahram. Di antara alasan yang melarang ini adalah sabda Rasulullah berikut ini yang Artinya: *“tidaklah seorang laki-laki berduaan dengan seorang perempuan (khalwat) kecuali setan yang menjadi nomor tiga.”* (HR Thabrani).

6. Beban Ganda

Beban ganda (*double burden*) artinya beban pekerjaan yang diterima salah satu jenis kelamin lebih banyak dibandingkan jenis kelamin lainnya.²⁵ Beban ganda adalah kondisi yang dialami oleh perempuan ketika mengemban tugas sebagai pencari nafkah sekaligus juga sebagai pengasuh dan perawat utama keluarga. Perempuan pencari nafkah dituntut untuk melakukan tugas domestik tanpa bantuan pria.²⁶

Beban ganda perempuan adalah keadaan di mana perempuan pada banyak keadaan dan juga budaya terutama pada negara-negara yang masih lekat dengan budaya patriarki menanggung beban ganda dari kehidupan keseharian.²⁷

²⁵ Nurul Hidayati, “Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik Dan Publik),” *Muwazah* Vol 7 Nomor 2 (Desember 2015): 109.

²⁶ Rahayu, Rini. "Peran Ganda Wanita: Studi Kasus di Jawa Tengah". (Semarang: Pustaka Pelajar, 2011), 21.

²⁷ Enny Wardani. "Perempuan dan Pekerjaan: Beban Ganda Wanita Pekerja". (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), 19.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa beban ganda perempuan adalah tekanan atau tanggung jawab yang dirasakan oleh seseorang karena harus memenuhi tuntutan dari dua peran atau lebih secara bersamaan.

Laki-laki maupun perempuan sama-sama telah melakukan pekerjaan di sektor publik, kedua pihak sama-sama memiliki karir dalam bidangnya masing-masing, namun ketika kembali ke rumah, laki-laki dapat langsung beristirahat, bersantai, menonton televisi, membaca koran, membuka internet, dan lain sebagainya. sementara perempuan masih harus dibebankan dengan mengurus dan mengerjakan pekerjaan domestik rumah tangga, seperti menyapu, mencuci pakaian, menyetrika, menyiapkan makan keluarga, menidurkan anak dan lain-lain.²⁸

Beban ganda perempuan merupakan masalah yang sering dihadapi perempuan bekerja. Perempuan seringkali harus memilih antara tidak menikah dan sukses berkarier, atau menikah dan menjadi ibu rumah tangga yang baik. Adanya orang-orang yang membantu pekerjaan domestik atau babysitter memberikan peluang besar bagi perempuan eksekutif untuk mendapatkan penghasilan yang jauh lebih besar atau untuk mendapatkan kepuasan lebih dalam mengaktualisasikan diri. Pada hakekatnya permasalahan peran ganda perempuan bukan pada peran itu sendiri, melainkan adalah akibat atau dampak yang ditimbulkannya pada keluarga. Sementara itu ketertinggalan perempuan pada peran transisi

²⁸ *Ibid.*, 20.

mereka berpangkal pada pembagian pekerjaan secara seksual di dalam masyarakat dimana peran perempuan yang utama adalah lingkungan rumah tangga (domestik sphere) dan peran pria yang utama di luar rumah (public sphere) sebagai pencari nafkah utama.²⁹

Pada era sekarang pekerjaan antara laki-laki dan perempuan sudah mengalami keseimbangan. Perempuan tidak hanya bekerja di sektor domestik saja, akan tetapi dalam sektor publik juga dapat dijumpainya. Kesetaraan yang ada dapat terlihat dari jenis pekerjaan ketika antara laki-laki dan perempuan saling membagi tugas Bersama-sama, tidak terikat oleh jenis kelamin. Akan tetapi ketimpangan pembagian tugas juga dapat tergambar pada sebuah keluarga antara suami dan istri. Beban ganda perempuan dapat ditengarai dalam ketidakseimbangan hubungan sosial yang berlaku. Perempuan melakukan urusan rumah seperti melayani suami dan anak, membersihkan semua yang ada di rumah, serta memasak untuk kebutuhan makan keluarga. Disamping itu perempuan juga masih bekerja dalam meningkatkan ekonomi keluarga. tidak dapat dipungkiri lagi, dari tahun ke tahun makin banyak wanita yang berperan ganda. Sebagian wanita bekerja karena memang ekonomi rumah tangga menuntut agar mereka ikut berperan serta dalam mencukupi kebutuhan, sedangkan sebagian lain bekerja untuk kepentingan mereka sendiri, yaitu untuk kepuasan batin.³⁰

²⁹ Nasikun. "Sistem Sosial Indonesia". (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), 77.

³⁰ Handayani, Titik & Sugiarti. "Kekerasan Terhadap Perempuan: Teori, Realita dan Kebijakan". (Jakarta: Lembaga Kajian Wanita dan Gender UI, 2002), 10.

Beban ganda terhadap perempuan tidak terlepas dari pengaruh patriarki yang ada di dalam masyarakat kita. Timbulnya beban ganda ini di dorong pula oleh budaya dalam masyarakat dengan diiringi tuntutan ekonomi keluarga sehingga memposisikan perempuan memiliki peran ganda dalam menjalankan kehidupannya yang tidak seimbang dengan laki-laki.

Beban ganda berarti perempuan harus mengelola dua set tugas yang berbeda: pekerjaan profesional dan tanggung jawab rumah tangga. Ini sering kali menyebabkan peningkatan stres dan kelelahan karena perempuan harus membagi waktu dan energinya antara dua domain yang menuntut ini. Perempuan diharapkan untuk berprestasi dan produktif di tempat kerja, sambil tetap memenuhi peran tradisional mereka sebagai pengurus rumah tangga. Tugas rumah tangga meliputi memasak, membersihkan, mencuci, berbelanja, dan mengasuh anak. Pengakuan atas beban ganda yang dihadapi perempuan dan memberikan dukungan sosial yang memadai adalah penting. Ini bisa berupa dukungan dari pasangan, keluarga, atau komunitas. Kebijakan perusahaan yang mendukung keseimbangan kerja-kehidupan, seperti fleksibilitas jam kerja, cuti keluarga, dan dukungan bagi orang tua bekerja, juga sangat membantu.

B. Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Menurut kamus bahasa Indonesia, kesejahteraan adalah keamanan dan kemaslahatan (kesenangan hidup dan kemakmuran).³¹ Definisi Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Kalau menurut HAM, maka definisi kesejahteraan kurang lebih berbunyi bahwa setiap laki laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM.³²

Jadi kesejahteraan adalah kondisi di mana terpenuhinya kebutuhan dasar bagi individu atau kelompok baik berupa kebutuhan pangan, Pendidikan, dan Kesehatan.

2. Indikator Kesejahteraan Keluarga

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009, keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki

³¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Dalal Pustaka, 2007), 105.

³² Ikhwan Abidin Basri, Islam dan Pembangunan Ekonomi. (Jakarta: Gema Insani Press 2005), 24.

hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.³³

Berikut ini adalah indikator keluarga yang dapat dikategorikan sebagai keluarga sejahtera sesuai dengan tingkat kesejahteraan menurut BKKBN, yaitu :³⁴

a. Indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator "kebutuhan dasar keluarga" (basic needs) :

- 1) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.
- 2) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
- 3) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.
- 4) Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.
- 5) Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.
- 6) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

b. Indikator Keluarga Sejahtera II (KS II) atau indikator "kebutuhan psikologis" (psychological needs) keluarga, yaitu :

- 1) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- 2) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur.

³³ BKKBN, www.bkkbn-jatim.go.id, tentang indikator dan kriteria keluarga, diunduh pada tanggal 7 Juli 2024

³⁴ *Ibid.*,

- 3) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.
 - 4) Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni rumah.
 - 5) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas atau fungsi masing-masing.
 - 6) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
 - 7) Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin.
 - 8) Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.
- c. Indikator Keluarga Sejahtera III (KS III) atau indicator "kebutuhan pengembangan" (developmental needs), yaitu:
- 1) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
 - 2) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.
 - 3) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
 - 4) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.
 - 5) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet.

d. Indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator "aktualisasi diri" (self esteem), yaitu:

- 1) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial.
- 2) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat.

3. Konsep Kesejahteraan Dalam Islam

Dengan adanya pertumbuhan ekonomi, diharapkan akan lahir kesejahteraan. Namun kesejahteraan yang hakiki akan lahir melalui proses sinergisitas antara pertumbuhan ekonomi dan distribusi agar growth with equity betul-betul dapat direalisasikan. Namun demikian konsep dan definisi kesejahteraan ini sangat beragam, bergantung pada perspektif apa yang digunakan. Dalam konteks ini, maka filosofi kesejahteraan sebagaimana yang dinyatakan dalam Q.S 106 : 1-4 merupakan salah satu konsep yang layak untuk mendapatkan perhatian. Jika merujuk pada ayat-ayat tersebut, maka konsep kesejahteraan ini memiliki 4 indikator utama, yaitu: ³⁵

- a. Sistem nilai Islami, pada indikator pertama basis dari kesejahteraan adalah ketika nilai ajaran islam menjadi panglima dalam kehidupan perekonomian suatu bangsa. Kesejahteraan sejati tidak akan pernah bisa diraih jika kita menantang secara diamtral aturan Allah Swt.

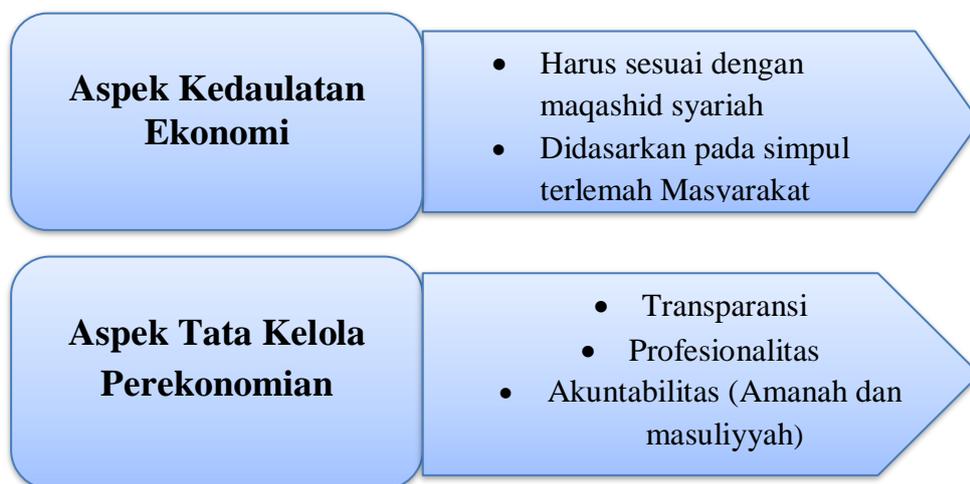
³⁵ Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 28.

Penentangan terhadap aturan Allah Swt justru menjadi penyebab hilangnya kesejahteraan dan keberkahan hidup manusia.

- b. Kekuatan Ekonomi (Industri dan Perdagangan), pada indikator kedua kesejahteraan tidak akan mungkin diraih ketika kegiatan ekonomi tidak berjalan sama sekali. Inti dari kegiatan ekonomi terletak pada sektor riil, yaitu bagaimana memperkuat industri dan perdagangan. Sektor riil inilah yang menyerap angkatan kerja paling banyak dan menjadi inti dari ekonomi syariah. Bahkan sektor keuangan dalam Islam didesain untuk memperkuat kinerja sektor riil, karena seluruh akad dan transaksi keuangan syariah berbasis pada sektor riil.
- c. Pemenuhan Kebutuhan Dasar dan Sistem Distribusi, pada indikator ketiga adalah pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi. Suatu masyarakat tidak mungkin disebut sejahtera apabila kebutuhan dasar mereka tidak terpenuhi. Demikian pula apabila yang bisa memenuhi kebutuhan dasar ini hanya sebagian masyarakat, sementara sebagian yang lain tidak bisa. Dengan kata lain, sistem distribusi ekonomi memegang peranan penting dalam menentukan kualitas kesejahteraan. Islam mengajarkan bahwa sistem distribusi yang baik adalah sistem distribusi yang mampu menjamin rendahnya angka kemiskinan dan kesenjangan, serta menjamin bahwa perputaran roda perekonomian bisa dinikmati semua lapisan masyarakat tanpa kecuali.
- d. Keamanan dan ketertiban, pada indikator keempat kesejahteraan diukur oleh aspek keamanan dan ketertiban sosial. Masyarakat disebut

sejahtera apabila friksi dan konflik destruktif antar kelompok dan golongan dalam masyarakat bisa dicegah dan diminimalisir. Tidak mungkin kesejahteraan akan dapat diraih melalui rasa takut dan aman.

Kesejahteraan sebagai tujuan utama pembangunan dapat diraih apabila aspek kedaulatan ekonomi dan tata kelola perekonomian yang baik dapat diwujudkan secara nyata karena itu membangun kedaulatan ekonomi dan tata kelola perekonomian yang baik merupakan prasyarat utama bagi tercapainya kondisi kesejahteraan masyarakat dan bangsa.



Dalam pandangan ajaran Islam penegakan kedaulatan ekonomi merupakan sebuah keniscayaan. kedaulatan ekonomi ini adalah hal yang sangat esensial dan fundamental bagi setiap bangsa. kedaulatan ekonomi sangat menentukan kedaulatan bangsa, Apakah bangsa tersebut akan dengan mudah di dikte oleh kepentingan asing atau tidak. jalan untuk menegakkan kedaulatan ekonomi ini tidak lain adalah melalui kebijakan ekonomi yang berbasis pada konsep masalah.

Masalah adalah suatu konsep yang mendasarkan pada dua aspek utama yaitu manfaat dan berkah. kemaslahatan akan tercapai ketika yang

muncul dari sebuah proses adalah kemanfaatan dan keberkahan. Namun demikian, tidak semua yang bermanfaat akan memberikan keberkahan. akan tetapi, semua yang berkah pasti bermanfaat. sebagai contoh, minuman keras barangkali Memberikan manfaat ekonomi berupa pajak. namun bisa dipastikan bahwa minuman keras pasti membawa pada ketidakberkahan. Mudharatnya jauh lebih besar dibandingkan manfaatnya.

Agar kebijakan yang dihasilkan dapat membawa manfaat dan keberkahan, sehingga akan memperkuat kedaulatan ekonomi negara, maka ada dua syarat yang harus dipenuhi kedua syarat tersebut adalah:

- a. Kebijakan tersebut harus sesuai dengan maqashid syariah, atau tujuan (objectives) syariat Islam, yaitu melindungi agama, jiwa, harta, keturunan dan akal.
- b. Dasar orientasi kebijakan tersebut adalah pada perlindungan kepentingan kaum dhuafa.

Selanjutnya, aspek kedua yang dapat mengakselerasi terwujudnya Kesejahteraan adalah aspek tata kelola perekonomian. Tata kelola ini merupakan variabel yang sangat penting, karena ia terkait dengan bagaimana mengelola sebuah perekonomian. Tentu saja tata kelola ini tidak bisa dipisahkan dari tiga hal yang sangat fundamental, yaitu transparansi, profesionalitas, dan transparansi merupakan hal yang sangat mendasar. ia memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan keterbukaan dan kemudahan di dalam memberikan akses informasi kepada publik. tata kelola perekonomian yang baik mensyaratkan adanya keterbukaan.

Masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan harus memiliki ruang untuk mengakses beragam informasi yang relevan, serta memberikan masukan dan saran bagi perbaikan kinerja perekonomian.

Selanjutnya, indikator yang kedua adalah profesionalitas profesionalitas. ini merupakan prinsip dasar yang akan menjamin bekerjanya mesin perekonomian, serta menentukan kualitas output yang dihasilkannya. Ajaran Islam telah memerintahkan umat ini untuk senantiasa profesional (itqan), sehingga Segala potensi dan sumber daya yang dimiliki dapat dioptimalkan. profesionalitas juga akan meningkatkan Efisiensi dan efektivitas pengelolaan perekonomian dalam mencapai tujuannya.

Sedangkan indikator terakhir dari tata kelola ini adalah akuntabilitas atau pertanggungjawaban atau (amanah dan masuliyah). Ajaran Islam adalah ajaran yang sangat menekankan pentingnya aspek pertanggungjawaban ini. Setiap orang pasti akan dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dilakukannya. Dalam konteks tata kelola perekonomian, pertanggungjawaban ini sangat erat kaitannya dengan aspek administratif dan aspek etika.

Pertanggungjawaban administratif merupakan instrumen yang menjamin setiap rupiah yang dikeluarkan akan selaras dengan tujuan pembangunan ekonomi tanpa terkontaminasi oleh korupsi dan penyalahgunaan wewenang. sementara pertanggungjawaban etika merupakan instrumen yang menjamin Sisi kepatutan dan kewajaran suatu

aktivitas perekonomian. segala sesuatu yang dapat dipertanggungjawabkan secara administratif, belum tentu dapat dipertanggungjawabkan secara etika.³⁶

³⁶ *Ibid*, 30.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif (field research). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan penelitian.¹ Dalam hal ini, penelitian ini berfokus pada pemahaman peran ganda perempuan di Dusun Srilungguh II.

Peneliti melakukan penelitian lapangan di Dusun Srilungguh II Buyut Ilir kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai Peran Perempuan Sebagai Tulang Punggung dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga karena peneliti akan dapat menemukan jawaban langsung atas permasalahan yang ada di lapangan.

2. Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif analitis kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi dan peran perempuan serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi peran ganda mereka.²

Pemilihan metode penelitian kualitatif yaitu dapat mempelajari, menerangkan atau menginterpretasi suatu kasus dalam suatu masyarakat

¹ Lexy J meleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif". (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 53.

² *Ibid*, 54.

secara natural, apa adanya dan tanpa adanya intervensi dari pihak luar, selain itu juga akan dapat menggambarkan fenomena yang diperoleh dan menganalisisnya dalam bentuk kata-kata guna memperoleh suatu kesimpulan. Dengan metode ini akan dapat mendeskripsikan secara lebih teliti mengenai Perempuan sebagai tulang punggung dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

B. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti jurnal, buku, artikel, dan lain-lain. Sumber data yang dilakukan oleh peneliti dapat di klarifikasikan menjadi dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing sumber data primer dan sumber data sekunder, penjelasannya sebagai berikut:³

1. Sumber Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari partisipan penelitian melalui wawancara mendalam, observasi, dan catatan lapangan.⁴ Partisipan meliputi perempuan yang bekerja dan juga mengurus rumah tangga di Dusun Srilungguh II, serta anggota keluarga lainnya yang relevan. Di lokasi penelitian, data diperoleh langsung dari narasumber yang dianggap sebagai data primer. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu perempuan-perempuan yang bekerja di Dusun Srilungguh II, Buyut Ilir.

³ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 68.

⁴ Lexy J meleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif". (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 56.

Berdasarkan sumber data tersebut, peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan. *Purposive sampling* sendiri merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan atas dasar adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.⁵

Dalam penelitian ini, perempuan yang bekerja di Dusun Srilungguh II berjumlah 13 orang, yang dimana 5 orang yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini. Peneliti menentukan 5 orang untuk dilakukan penelitian karena secara ekonomi ibu-ibu tersebut kurang mampu dibandingkan ibu-ibu pekerja lainnya.

Adapun kriteria yang peneliti tentukan untuk pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Ibu Sarinah, yang berstatus janda karena suami meninggal dunia.
- 2) Ibu Tomiyati, yang berstatus janda karena bercerai.
- 3) Ibu Atin, yang membantu suami bekerja.
- 4) Ibu Semi, suami tidak bekerja.
- 5) Ibu Muryati, suami tidak bekerja karena sakit.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen, laporan, literatur, dan sumber lain yang relevan dengan topik penelitian, seperti catatan desa, laporan ekonomi, dan studi sebelumnya tentang peran perempuan dalam

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274.

keluarga.⁶ Data sekunder untuk penelitian ini berasal dari buku, artikel, Jurnal yang semuanya terhubung dengan pendekatan peran Perempuan sebagai tulang punggung dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.⁷ Dalam penelitian lapangan ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh orang yang diwawancarai.⁸

Wawancara dilakukan secara mendalam dengan partisipan penelitian untuk mendapatkan informasi rinci tentang pengalaman, pandangan, dan perasaan mereka terkait peran ganda. Teknik ini memungkinkan peneliti

⁶ Lexy J Meleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif". (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 57

⁷ Juliyannsyah Noor, Metodologi penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah, (Jakarta: Kencana, 2013), 1.

⁸ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 105.

untuk menggali lebih dalam tentang motivasi dan tantangan yang dihadapi oleh perempuan tersebut.⁹

Untuk mendapatkan informasi mengenai perempuan sebagai tulang punggung keluarga peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Sarinah, Ibu Tomiyati, Ibu Atin, Ibu Semi dan Ibu Muryati. dimana mereka merupakan beberapa Perempuan-perempuan yang bekerja yaitu berdasarkan status janda bercerai, janda suami telah meninggal dunia, istri yang menggantikan suami karena suami tidak bekerja dan istri yang membantu suami bekerja karena penghasilan suami belum mencukupi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Data hasil kumpulan dokumen dapat digunakan untuk mendukung hasil wawancara. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu, memungkinkan peneliti untuk mempelajari apa yang terjadi di masa lalu. Pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang relevan, seperti catatan desa, laporan ekonomi, dan literatur terkait, untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.¹⁰

Dalam hal ini, peneliti mendapatkan data dari foto, audio (rekaman wawancara antara peneliti dengan informan), artikel online dan memilih dokumen yang sesuai dengan peran perempuan, beban ganda, tulang

⁹ Lexy J meleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif". (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 57.

¹⁰ Juliyansyah Noor, Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah, 141.

punggung keluarga, Perempuan bekerja dan lain-lain yang dapat mendukung peneliti dalam menyelesaikan penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Penelitian menggunakan metode analisis kualitatif. Analisis kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.¹¹

Data tersebut dianalisis dengan menggunakan cara berfikir induktif. Berfikir induktif adalah pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta khusus didasarkan pengamatan di lapangan atau pengalaman empiris disusun, diolah dan dikaji kemudian untuk ditarik maknanya dalam bentuk pernyataan kesimpulan yang bersifat umum.¹²

Berdasarkan keterangan diatas, maka dalam menganalisis data penelitian menggunakan data yang diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan cara berpikir induktif yang berawal dari informasi tentang dampak dari peran Perempuan sebagai tulang punggung dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di Dusun Srilungguh II Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

¹¹ Lexy J Moleong, *Metedologi Pnelitian Kualitatif*, Vol. 2448 (2017), 248.

¹² Nana Sudjana, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah* (Bandung: Sinar Baru, 2017), 7.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian di Dusun Srilungguh II Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah

1. Profil Dusun Srilungguh II

Dusun Srilungguh II merupakan salah satu dari 8 Dusun yang berada di wilayah Desa Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. Pada mulanya Dusun Srilungguh II adalah sebuah pemukiman yang di buka pada tahun 1970 yang dihuni oleh transmigran umum yang berasal dari pulau Jawa.

Dusun Srilungguh II secara ekonomi merupakan satu-satunya Dusun yang kurang sejahtera dibanding Dusun lainnya, dikarenakan tingkat pendidikan dan keterampilan sumber daya manusia yang sangat rendah, sehingga beberapa perempuan-perempuan di Dusun Srilungguh II menggantikan posisi sebagai tulang punggung dalam keluarga. Faktor ekonomi menjadi penyebab utama dalam rumah tangga di Dusun ini.

Mengenai hal ini Bapak Tukijan selaku Kepala Dusun memberikan pandangan positif dan mendukung peran perempuan dalam perekonomian untuk membantu mencukupi kebutuhan keluarga. sayangnya pemerintah daerah setempat tidak ada inisiatif mengenai kebijakan atau program

husus yang bisa mendukung perempuan Dusun Srilungguh II untuk mengembangkan keterampilan dan peluang kerja.¹

2. Profil Perempuan Sebagai Tulang Punggung Keluarga Di Dusun Srilungguh II, Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah

Dusun Srilungguh II memiliki 13 perempuan tulang punggung keluarga dengan status pernikahan yang berbeda. 7 diantaranya merupakan janda karena suami meninggal dunia, 3 diantaranya merupakan janda cerai hidup dan 3 lainnya masih memiliki suami. diantaranya:

Tabel 4.1
Karakteristik Perempuan Tulang Punggung Keluarga

NO	Nama	Usia	Status Perkawinan	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir
1	Ibu Sarinah	45 Tahun	Janda	Pedagang	SMP
2	Ibu Wati	47 Tahun	Janda	Buruh Tani	SD
3	Ibu Tati	43 Tahun	Janda	Buruh Tani	SMA
4	Ibu Sri	52 Tahun	Janda	Buruh Pabrik	SD
5	Ibu Warni	43 Tahun	Janda	Buruh Tani	SD
6	Ibu Emi	50 Tahun	Janda	Buruh Tani	SD
7	Ibu Pariati	40 Tahun	Janda	Buruh Tani	SD
8	Ibu Priyati	45 Tahun	Janda	Buruh Tani	SD
9	Ibu Tuti	50 Tahun	Janda	Buruh Pabrik	SMP
10	Ibu Tomiyati	38 Tahun	Janda	Buruh/ART	SMA
11	Ibu Semi	38 Tahun	Memiliki Suami	Pedagang	SMA
12	Ibu Muryati	55 Tahun	Memiliki Suami	Pedagang	SD
13	Ibu Atin	40 Tahun	Memiliki Suami	Pedagang	SMP

Sumber: Data Kepengurusan Dusun Srilungguh II, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata perempuan tulang punggung keluarga di Dusun Srilungguh II berumur 40 tahun dan rata-rata memiliki latar belakang pendidikan SD dengan mayoritas bekerja

¹ Bapak Tukijan, Kepala Dusun Srilungguh II, Wawancara pada tanggal 5 Oktober 2024.

sebagai buruh. Mereka adalah contoh nyata kekuatan perempuan dalam menghadapi tantangan hidup. Sehari-hari mereka membagi waktunya dengan sangat disiplin antara pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan di luar rumah. seperti halnya 13 Ibu rumah tangga di Dusun Srilungguh II yang harus bekerja karena suami meninggal dunia, perceraian, membantu suami bekerja karena penghasilan suami belum mencukupi dan suami tidak bekerja sehingga mereka menggantikan posisi sebagai tulang punggung keluarga dengan bekerja sebagai buruh dan pedagang. Pagi hari dimulai mempersiapkan kebutuhan keluarga seperti memasak, mengurus anak-anak dan lain-lain. Setelah itu mereka pergi bekerja yaitu sebagai buruh tani seperti Ibu Wati, Ibu Tati, Ibu Warni, Ibu Emi, Ibu Pariati, dan Ibu Priyati yang bekerja di kebun milik warga sekitar, untuk melakukan pekerjaan seperti membantu dalam panen, menanam, membersihkan rumput atau kegiatan pertanian lainnya.

Sedangkan Ibu Sri dan Ibu Tuti bekerja sebagai buruh pabrik singkong yang berada di sekitar tempat tinggal mereka, Ibu Sri dan Ibu Tuti bekerja pada bagian pengupasan singkong. Sedangkan Ibu Sarinah, Ibu Muryati, Ibu Semi, dan Ibu Atin yang memilih bekerja sebagai pedagang, peran ini biasanya dimulai sejak pagi hari, ketika mempersiapkan barang dagangan, mengatur keuangan dan kemudian berangkat ke pasar atau membuka warung di rumah. sementara ibu Tomiyati memilih bekerja sebagai Asisten Rumah Tangga. Sebagai ART

Ibu Tomiyati menghabiskan banyak waktu di rumah majikan untuk membersihkan rumah, mencuci dan menjaga anak-anak.

B. Praktik Perempuan Sebagai Tulang Punggung dalam Keluarga Di Dusun Srilungguh II, Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah

Salah satu aspek yang melatarbelakangi seorang ibu rumah tangga di Dusun Srilungguh II bekerja yaitu untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga, dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Para ibu rumah tangga mengatakan bahwa dengan bekerja sangat membantu mencukupi kebutuhan keluarganya. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan para ibu rumah tangga yang bekerja di Dusun Srilungguh II.

Peneliti telah melakukan wawancara mendalam dengan Ibu-ibu tulang punggung keluarga di Dusun Srilungguh II diantaranya yaitu: Ibu Sarinah, Ibu Tomiyati, Ibu Atin, Ibu Semi dan Ibu Muryati.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sarinah, beliau menyatakan bahwa: Saya bekerja dari tahun 2019, dengan bekerja sebagai pedagang sayuran di rumah. alasan saya bekerja karena suami telah meninggal dunia dan saya harus menanggung biaya sekolah anak serta biaya kehidupan sehari-hari. Sebagai pedagang sayur ada tantangan yang saya hadapi seperti beberapa pembeli yang rewel, persaingan, sehingga banyak pedagang sayuran lain yang menawarkan harga dan kualitas sama, ada pula tantangan dalam modal untuk membeli stok sayuran, atau jika ingin membeli dalam jumlah besar. Untuk menghadapi tantangan tersebut saya biasa mengatasinya dengan sabar dalam melayani pembeli, kemudian sayuran yang di jual selalu segar dan memantau persediaan untuk menghindari rugi karena busuk atau kelebihan stok. Pekerjaan ini menurut saya cukup mampu mempengaruhi pendapatan sehari-hari bagi keluarga saya dan membantu mencukupi kebutuhan pokok. Dengan demikian saya melihat dampak positif yang cukup signifikan pada kondisi ekonomi keluarga saya setelah saya bekerja. Yang dimana Sebelumnya saya tidak mempunyai penghasilan karena tidak bekerja

sehingga kebutuhan keluarga saya belum tercukupi. Tetapi ketika saya bekerja penghasilan saya cukup untuk membeli bahan pokok dan memberi jajan sekolah anak. Untuk keuntungan sehari-hari itu tidak menentu, tetapi untuk setiap bulan sekitar Rp. 900.000. dengan pendapatan yang saya dapatkan itu hanya mampu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan belum mampu untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.²

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa alasan utama Ibu Sarinah bekerja karena suami telah meninggal dunia dan faktor ekonomi, dengan bekerja sebagai pedagang sayuran yang penghasilannya tidak menentu dalam sehari-hari. Namun dengan pendapatan tersebut cukup mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini membuktikan bahwa, keberanian seorang perempuan atau istri yang berusaha membangun kehidupan yang lebih baik untuk keluarganya meskipun tanpa adanya peran dari suami. Usahanya menunjukkan peran penting perempuan dalam perekonomian keluarga. Dalam hal ini seorang ibu rumah tangga tidak hanya dapat mengerjakan pekerjaan di dalam ranah domestik, atau pekerjaan rumah tangga saja. Seorang Ibu dalam rumah tangga juga dapat memasuki ranah publik sama halnya seperti kaum laki-laki. Untuk bekerja di luar rumah dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Tomiyati, beliau menyatakan bahwa: Saya bekerja dari tahun 2022, dengan bekerja sebagai asisten rumah tangga. Alasan saya bekerja karena bercerai, kemudian ekonomi dan perlu menanggung biaya sekolah anak. Tantangan yang saya hadapi saat bekerja saat saya sakit mau tidak mau tetap harus bekerja dan menghadapi omongan yang di lontarkan majikan. Saya biasa mengatasinya dengan selalu sabar, mengontrol emosi dan tetap harus profesional. Pekerjaan ini bagi saya mampu memberikan kontribusi terhadap keluarga saya, dengan bekerja saya mampu membiayai anak sekolah tanpa bantuan dari mantan suami saya dan pekerjaan ini mampu

² Ibu Sarinah, Pedagang Sayuran, Wawancara, 5 Oktober 2024.

mempengaruhi peningkatan pendapatan sehari-hari untuk keluarga saya. Dengan pekerjaan ini saya melihat adanya dampak positif yang signifikan pada kondisi ekonomi keluarga saya. Sebelumnya saya cuma berjualan es dan sosis, keuntungan yang di dapat itu kurang. Dari saya bekerja ini dapat meningkatkan ekonomi keluarga saya. Saya memiliki gaji bersih setiap bulan sebesar Rp. 2.500.000. Dengan pendapatan yang saya hasilkan Alhamdulillah dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga saya.³

Dari hasil wawancara di atas, dapat di pahami bahwa alasan utama Ibu Tomiyati bekerja karena perceraian dan kebutuhan keluarga. Hal ini membuktikan bahwa setelah bekerja ia mampu memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan keluarga meskipun tanpa bantuan mantan suami. sebagai Asisten rumah tangga meskipun bertahan menghadapi tantangan besar, ia tetap berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan membesarkan anaknya. Pekerjaan sebagai asisten rumah tangga memberikan kemandirian finansial dan kesempatan untuk membangun kembali kehidupannya. Hal ini juga mencerminkan ketahanan dan kemampuan perempuan dalam menghadapi kesulitan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Atin, beliau menyatakan bahwa: Saya bekerja dari tahun 2020, dengan bekerja sebagai pedagang sayuran. Alasan saya bekerja karena penghasilan suami yang kurang mencukupi kebutuhan di rumah. Saya bekerja sebagai pedagang sayuran di pasar tapi dengan penghasilan yang sedikit dan kadang habis untuk transportasi dan parkir di pasar tapi saya akalin dengan perbanyak stok sayuran. Semenjak saya berjualan sayuran ini cukup untuk membantu kebutuhan sehari-hari, dapat membantu untuk beli bahan-bahan pokok, untuk jajan sekolah anak dan meringankan beban suami. Sebelum saya bekerja, Saya sering merasa bingung untuk membeli kebutuhan sehari-hari dan hanya mengandalkan suami yang penghasilannya tidak mencukupi kebutuhan dan keperluan rumah tangga yang serba kurang. Untuk pendapatan bersih yang saya dapat dari berjualan setiap bulan sebesar Rp. 700.000. Dengan pendapatan yang saya dapatkan itu cukup

³ Ibu Tomiyati, Asisten Rumah Tangga, Wawancara, 6 Oktober 2024.

untuk membantu keuangan keluarga saya, tetapi belum dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga saya.⁴

Dari hasil wawancara di atas, dapat di pahami bahwa alasan utama Ibu Atin bekerja karena membantu suami mencukupi kebutuhan keluarga. Hal ini membuktikan bahwa setelah bekerja sebagai pedagang sayuran ia mampu memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan keluarga, dengan menghadapi berbagai tantangan mulai dari penghasilan yang sedikit dan membayar transportasi. namun hal tersebut mampu untuk di atasi. Dengan bekerjanya ibu rumah tangga yang tidak hanya meningkatkan perekonomian keluarga, tetapi juga menunjukkan peran penting perempuan dalam mendukung usaha keluarga serta membantu meringankan beban suami. Dalam hal ini seorang ibu rumah tangga tidak hanya dapat mengerjakan pekerjaan di dalam ranah domestik, atau pekerjaan rumah tangga saja. Seorang Ibu dalam rumah tangga juga dapat memasuki ranah publik sama halnya seperti kaum laki-laki. Untuk bekerja di luar rumah dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Semi, beliau menyatakan bahwa: Saya bekerja dari tahun 2022, dengan bekerja sebagai pedagang sayuran. Alasan saya bekerja karena suami sudah tidak bekerja dan saya menjadi tulang punggung keluarga. Saya berjualan sayuran, kalau dilihat dari tantangan bagi pedagang pasti ada aja, dari jualan saya yang tidak laku atau bahkan beberapa orang yang menghutang. Dari itu saya berjualan sampingan, jualan sosis sampai berternak kambing juga. Saya merasa dari berjualan sayuran ini membantu kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan pendapatan sehari-hari di keluarga saya. Dari hasil bekerja ini sangat membantu ekonomi keluarga. Untuk pendapatan sehari-hari tidak menentu karena berjualan, tapi untuk pendapatan setiap bulan sekitar Rp. 3.000.000. Dengan penghasilan yang saya dapatkan itu dapat meningkatkan kesejahteraan bagi keluarga saya.⁵

⁴ Ibu Atin, Pedagang Sayuran, Wawancara, 6 Oktober 2024.

⁵ Ibu Semi, Pedagang Sayuran, Wawancara 7 Oktober 2024.

Dari hasil wawancara di atas, dapat di pahami bahwa alasan utama Ibu Semi bekerja karena suami tidak bekerja sehingga menyebabkan ia menjadi tulang punggung dalam keluarga. Hal ini membuktikan bahwa setelah bekerja sebagai pedagang sayuran ia mampu memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan keluarganya. Selama bekerja ia mampu menghadapi beberapa tantangan mulai dari sayuran yang kadang setiap harinya tidak laku dan ada beberapa pembeli yang menghutang. Dengan demikian ia menunjukkan ketahanan dan tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Dengan mengambil alih peran sebagai pencari nafkah. Keberanian dan kerja kerasnya mencerminkan peran perempuan dalam ekonomi keluarga. Dalam konteks ini, ia tidak hanya berperan dalam mengurus rumah tangga, tetapi juga terlibat dalam kegiatan ekonomi untuk mendukung kebutuhan keluarga.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Muryati, beliau menyatakan bahwa: Saya bekerja dari tahun 2015, dengan bekerja sebagai pedagang soto. Alasan saya bekerja yang awalnya untuk mengisi waktu luang, tapi seiring berjalannya waktu suami saya sakit dan saya harus bisa mengambil alih soal keuangan keluarga. Saat saya mulai mengatur jualan saya banyak sekali tantangannya, dari banyaknya pedagang makanan di sekitar, terbatasnya modal, mengatur waktu antara pekerjaan, mengurus rumah dan merawat suami saya. Saya mengatasi tantangan dalam berjualan ini dengan cara memanfaatkan kombinasi menu seperti menjual lontong pecel dan ciki-ciki sebagai camilan dan tetap memastikan rasa dan kualitas soto tetap konsisten untuk mempertahankan pelanggan. Dari saya berjualan ini cukup untuk membantu kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan pendapatan sehari-hari bagi keluarga saya. Untuk pendapatan sehari-hari itu tidak menentu, tapi untuk pendapatan setiap bulan sekitar Rp. 1.500.000. Dengan penghasilan yang saya dapatkan itu mampu membantu dalam keuangan keluarga, tetapi belum dapat meningkatkan kesejahteraan bagi keluarga saya.⁶

⁶ Ibu Muryati, Pedagang Soto, Wawancara 7 Oktober 2024.

Dari hasil wawancara di atas, dapat di pahami bahwa alasan utama Ibu Muryati bekerja karena suami tidak bekerja sehingga menyebabkan ia menjadi tulang punggung dalam keluarga. Hal ini membuktikan bahwa setelah bekerja sebagai pedagang soto ia mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari, meskipun tanpa bantuan dari suami. Selama bekerja ia mampu menghadapi beberapa tantangan diantaranya banyaknya pedagang makanan di sekitar, menghadapi keterbatasan modal, Mengatur waktu antara pekerjaan, mengurus rumah dan merawat suaminya. Dengan demikian ia menunjukkan ketahanan dan tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Dengan mengambil alih peran sebagai pencari nafkah. Keberanian dan kerja kerasnya mencerminkan peran perempuan dalam ekonomi keluarga. Dalam konteks ini, ia tidak hanya berperan dalam mengurus rumah tangga, tetapi juga terlibat dalam kegiatan ekonomi untuk mendukung kebutuhan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 ibu rumah tangga yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa faktor yang mendorong ibu rumah tangga bekerja yaitu adanya faktor ekonomi. Hal tersebut dikarenakan keuangan yang tidak menentu, suami meninggal dunia, perceraian, suami tidak bekerja dan pendapatan suami yang tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup. Dengan begitu dapat diketahui bahwa peran sebagai ibu rumah tangga yang juga bekerja adalah menjalankan apa yang menjadi kewajibannya sebagai ibu rumah tangga, yaitu dengan menyelesaikan semua pekerjaan rumah dan setelah itu baru bisa melakukan pekerjaan lainnya diluar pekerjaan rumah tangga. Peran ibu rumah tangga yang bekerja adalah sebagai pendamping

suaminya yang mencari nafkah, karena dapat diketahui bahwa seorang ibu yang bekerja adalah keinginan ibu itu sendiri yang ingin memenuhi kebutuhan keluarganya. membantu meringankan beban keluarganya mengingat kebutuhan hidup yang semakin lama semakin meningkat sehingga ibu rumah tangga bekerja demi mendapatkan uang dan mencukupi kebutuhan keluarganya.

Dapat kita ketahui bahwa kontribusi ibu rumah tangga memang sangat berpengaruh pada kehidupan sehari-hari yang mengurus segala kegiatan yang ada di rumah serta mengatur segala keperluan keluarga. Seorang ibu rumah tangga dengan menjalankan dua peran sekaligus bukanlah hal yang mudah. Tetapi hal tersebut dapat dilakukan oleh seorang ibu rumah tangga yang dimana ingin membantu keluarganya keluar dari tekanan hidup. Dengan dua peran tersebut seorang ibu rumah tangga dapat membagi tugasnya dengan baik. Baik tugas dalam keluarga maupun tugas dalam bekerja. Dengan bekerjanya ibu rumah tangga dalam suatu keluarga dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

C. Analisis Peran Perempuan Sebagai Tulang Punggung dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Dusun Srilungguh II, Buyut Ilir Kecamatan Gunung sugih Kabupaten Lampung Tengah

Setelah melakukan wawancara terhadap beberapa Perempuan tulang punggung keluarga di Dusun Srilungguh II. Maka peneliti akan menganalisis hasil wawancara tersebut, yaitu tentang peran Perempuan sebagai tulang punggung dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di Dusun

Srilungguh II, Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009, keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan .

Peneliti akan melihat peran Perempuan sebagai tulang punggung keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah melalui tingkat kesejahteraan keluarganya. Apabila terjadi peningkatan kesejahteraan keluarga dari indikator keluarga sejahtera I ke indikator keluarga sejahtera II atau ke indikator keluarga sejahtera III atau juga naik ke indikator keluarga sejahtera IV menurut BKKBN, sebelum dan sesudah mereka bekerja. Maka dengan Perempuan bekerja di Dusun Srilungguh II memiliki peran terhadap tingkat kesejahteraan keluarganya.

Berikut ini adalah indikator keluarga yang dapat dikategorikan sebagai keluarga sejahtera sesuai dengan tingkat kesejahteraan menurut BKKBN, yaitu :

1. Indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator "kebutuhan dasar keluarga" (basic needs) :
 - a) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.

- b) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
 - c) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.
 - d) Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.
 - e) Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.
 - f) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.
2. Indikator Keluarga Sejahtera II (KS II) atau indikator "kebutuhan psikologis" (psychological needs) keluarga, yaitu :
- b) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing
 - c) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur.
 - d) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.
 - e) Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni rumah.
 - f) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas atau fungsi masing-masing.
 - g) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
 - h) Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin.
 - i) Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan

alat/obat kontrasepsi.

1. Indikator Keluarga Sejahtera III (KS III) atau indikator "kebutuhan pengembangan" (developmental needs), yaitu :
 - b) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
 - c) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.
 - d) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
 - e) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.
 - f) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet.

2. Indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator "aktualisasi diri" (self esteem), yaitu:
 - a) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial.
 - b) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat.

Berdasarkan data di lapangan yang telah peneliti dapatkan dari para Perempuan tulang punggung keluarga, ke 2 ibu pekerja mengalami peningkatan kesejahteraan setelah mereka bekerja. Peningkatan kesejahteraan tersebut dari kriteria indikator keluarga sejahtera II naik ke indikator keluarga sejahtera III.

Ke 2 ibu pekerja yang mengalami peningkatan kesejahteraan keluarga dari kriteria indikator keluarga sejahtera II (kebutuhan psikologis) ke indikator keluarga sejahtera III (pengembangan diri) setelah mereka bekerja yaitu Ibu Semi dan Ibu Tomiyati.

Berdasarkan data dilapangan dapat diketahui bahwa ke 2 perempuan tulang punggung keluarga mampu berupaya meningkatkan pengetahuan agama melalui pengajian yang mereka ikuti ataupun membawa anak-anak mereka ke TPA (taman pendidikan al-quran) untuk mengaji ataupun untuk diajarkan ilmu agama islam lainnya. Mereka juga mampu menabungkan sebagian uangnya untuk keperluan sekolah anak ataupun lainnya. Keluarga mereka juga mengikuti kegiatan masyarakat, seperti gotong royong membersihkan desa. Mereka juga mampu mendapatkan berbagai macam berita melalui media televisi ataupun media internet. Mereka juga mampu menyumbangkan sebagian uangnya untuk kegiatan sosial.

Sedangkan sisanya yaitu Ibu Sarinah, Ibu Atin dan Ibu Muryati belum mengalami peningkatan kesejahteraan keluarga dari sebelum maupun sesudah mereka bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 informan sebelumnya, maka peneliti memberikan analisis bahwa peran perempuan sebagai tulang punggung dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di Dusun Srilungguh II, Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, ialah sebagai berikut:

1. Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga

Berdasarkan wawancara dengan 5 informan sebelumnya, peneliti memberikan analisis bahwa peran perempuan sebagai tulang punggung dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di Dusun Srilungguh II, terutama berfokus pada peran perempuan dalam rumah tangga. Perempuan di Dusun Srilungguh II tidak hanya bertanggung jawab dalam urusan domestik, tetapi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui pengelolaan rumah tangga yang efisien.

Beberapa aspek penting yang dapat diidentifikasi dari wawancara tersebut adalah:

a. Manajemen Keuangan Rumah Tangga

Perempuan tulang punggung Dusun Srilungguh II memiliki peran kunci dalam pengelolaan anggaran rumah tangga. Mereka sering kali yang merencanakan pengeluaran keluarga dan memastikan pemanfaatan uang secara bijaksana, baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun untuk tabungan masa depan.

b. Keseimbangan Pekerjaan Domestik dan Ekonomi

Selain mengurus rumah tangga, perempuan tulang punggung Dusun Srilungguh II juga terlibat dalam berbagai usaha ekonomi keluarga, seperti berdagang, atau menjalankan usaha kecil. Mereka mampu menyeimbangkan pekerjaan domestik dengan kegiatan

ekonomi, yang berkontribusi langsung pada peningkatan pendapatan keluarga.

c. Pemenuhan Kebutuhan Keluarga

Perempuan tulang punggung Dusun Srilungguh II berperan besar dalam memastikan kebutuhan rumah tangga terpenuhi, baik itu dalam hal pangan, pendidikan anak, maupun kesehatan. Keberhasilan mereka dalam mengelola rumah tangga dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarga.

Dalam analisis ini, peran perempuan dalam rumah tangga menjadi sangat vital, baik dalam hal pengelolaan ekonomi maupun kesejahteraan sosial. Meskipun menghadapi tantangan, seperti beban kerja ganda, perempuan di Dusun Srilungguh II tetap berhasil menjaga stabilitas ekonomi keluarga dan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup keluarga mereka.

2. Peran Perempuan Dalam Bidang Ekonomi

Berdasarkan wawancara dengan 5 informan sebelumnya, peneliti memberikan analisis bahwa peran perempuan sebagai tulang punggung dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di Dusun Srilungguh II terutama terletak pada peran mereka dalam bidang ekonomi. Perempuan di dusun ini tidak hanya menjalankan tugas domestik, tetapi juga aktif berkontribusi dalam berbagai kegiatan ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Berikut adalah beberapa temuan utama yang mengilustrasikan peran tersebut:

a. Keterlibatan dalam Perdagangan Dan Asisten rumah tangga

Kontribusi terhadap ekonomi keluarga Sebagai ART, Ibu Tomiyati berperan dalam menyokong stabilitas rumah tangga. Meskipun pekerjaan ini sering dianggap tidak bernilai karena tidak langsung menghasilkan uang, namun ART turut memungkinkan kelancaran aktivitas ekonomi dalam keluarga. Selain ART, perempuan di Dusun Srilungguh II seperti Ibu Sarinah, Ibu Semi, Ibu Atin dan Ibu Muryati yang mengelola usaha untuk membantu perekonomian keluarga. Mereka membuka usaha seperti berjualan sayuran dan menjual makanan. Dengan menjalankan usaha-usaha ini, mereka tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga, tetapi juga memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian lokal.

b. Pemanfaatan Waktu dan Sumber Daya Secara Efisien

Perempuan tulang punggung di Dusun Srilungguh II mampu memanfaatkan waktu dan sumber daya yang ada dengan sangat efisien. Mereka sering mengkombinasikan pekerjaan domestik dengan aktivitas ekonomi. Misalnya, mereka berdagang sambil mengurus rumah tangga, atau membuka usaha sampingan seperti Ibu Semi yang berjualan sosis sebagai usaha sampingan dan Ibu Muryati yang berjualan lontong pecel dan ciki-ciki. Sehingga pendapatan keluarga dapat bertambah tanpa harus meninggalkan tanggung jawab domestik.

c. Peran dalam Keputusan Ekonomi Keluarga

Dalam banyak keluarga di Dusun Srilungguh II, perempuan sudah mulai mengambil peran dalam pengambilan keputusan terkait ekonomi keluarga. Mereka sering terlibat dalam perencanaan penggunaan pendapatan keluarga, seperti alokasi untuk pendidikan anak, kesehatan, atau investasi dalam usaha keluarga. Meskipun dalam beberapa kasus suami masih memegang kendali utama, namun perempuan Dusun Srilungguh II semakin memiliki suara yang lebih besar dalam hal-hal yang berkaitan dengan keuangan keluarga.

d. Tantangan dalam Bidang Ekonomi

Walaupun memiliki peran besar dalam ekonomi keluarga, perempuan tulang punggung di Dusun Srilungguh II juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan akses terhadap modal usaha. Beberapa perempuan tulang punggung keluarga mengalami kesulitan untuk mengembangkan usaha mereka karena keterbatasan modal. Selain itu, mereka juga menghadapi kendala terkait pendidikan formal yang terbatas, sehingga kesulitan dalam mengakses informasi terkait manajemen usaha yang lebih efektif.

Peran perempuan dalam bidang ekonomi di Dusun Srilungguh II sangat vital bagi kesejahteraan keluarga. Mereka berkontribusi langsung untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui kegiatan ekonomi, baik itu dalam bidang perdagangan, maupun asisten rumah tangga. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan akses

terhadap modal dan pendidikan, perempuan di dusun ini terus berusaha mengelola sumber daya secara efisien untuk mendukung ekonomi keluarga.

3. Peran Perempuan Dalam Bidang Sosial

Berdasarkan wawancara dengan 5 informan sebelumnya, peneliti memberikan analisis bahwa peran perempuan sebagai tulang punggung dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di Dusun Srilungguh II terutama terletak pada peran mereka dalam bidang sosial:

a. Peran Wanita dalam Keluarga

Pendidikan dan Pengasuhan Anak: perempuan di Dusun Srilungguh II sering kali menjadi pengasuh utama dalam keluarga. Mereka mendidik anak-anak dan menjaga nilai-nilai budaya serta sering kali terbebani dengan pekerjaan rumah tangga, mereka tetap berusaha memberikan pendidikan moral dan sosial kepada anak-anak agar dapat berkontribusi positif pada masyarakat di masa depan.

b. Pemelihara Keharmonisan Rumah Tangga

Perempuan Dusun Srilungguh II memiliki peran besar dalam menjaga keseimbangan emosional dan keharmonisan rumah tangga. Mereka menjadi penghubung antara anggota keluarga dan juga menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar.

c. Pekerjaan Domestik dan Pemberdayaan Ekonomi

Selain itu, perempuan juga sering bekerja sebagai Asisten Rumah Tangga (ART) di rumah-rumah keluarga lain, yang menjadi sumber

pendapatan tambahan. Meskipun gaji yang diterima seringkali tidak sebanding dengan beban kerja, pekerjaan ini memberi kemandirian ekonomi dan memperkuat posisi dalam struktur sosial keluarga dan masyarakat.

d. Peningkatan Kemandirian dan Status Sosial

Ketika perempuan Dusun Srilungguh II dapat memperoleh pendapatan sendiri, mereka tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, tetapi juga dapat meningkatkan status sosialnya dalam komunitas. Ini memberi mereka lebih banyak pengaruh dalam pengambilan keputusan keluarga dan bahkan dalam forum-forum sosial.

Perempuan di Dusun Srilungguh II memainkan peran yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan sosial. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pilar ekonomi dalam keluarga melalui pekerjaan di sektor nonformal, tetapi juga sebagai penggerak perubahan sosial. Meskipun menghadapi berbagai tantangan perempuan di dusun ini tetap berjuang untuk memberdayakan diri mereka sendiri dan komunitasnya.

Peran perempuan sebagai tulang punggung keluarga di Dusun Srilungguh II dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga sangat signifikan. Dalam konteks ini, mereka tidak hanya berperan dalam mengurus rumah tangga, tetapi juga terlibat dalam berbagai kegiatan

ekonomi untuk mendukung kebutuhan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa:

Banyak perempuan yang mengelola usaha kecil seperti berdagang sayuran dan berdagang soto, kemudian ada yang bekerja sebagai Asisten Rumah tangga. Pekerjaan-pekerjaan ini berkontribusi pada pendapatan keluarga dan cukup memberikan stabilitas ekonomi. Sebagaimana sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Semi, Ibu Atin, Ibu Sarinah Ibu Muryati dan Ibu Tomiyati yang bekerja sebagai pedagang dan asisten rumah tangga dapat diketahui bahwa alasan utama bekerja yaitu karena suami meninggal dunia, perceraian, pendapatan suami belum mencukupi dan suami tidak bekerja karena sakit. sehingga ibu-ibu tersebut menjadi tulang punggung keluarga. Dalam hal ini membuat mereka harus membagi waktunya antara mengurus rumah tangga dengan bekerja.

Peran perempuan sebagai tulang punggung keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di Dusun Srilungguh II khususnya yang bekerja sebagai pedagang dan Asisten Rumah Tangga (ART), memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi keluarga dan masyarakat sekitar. Analisis ini dapat dilihat dari beberapa aspek:

1. Peningkatan Pendapatan Keluarga

Perempuan di Dusun Srilungguh II yang bekerja sebagai pedagang, baik di pasar lokal atau melalui usaha kecil di rumah, berperan penting dalam menyediakan sumber pendapatan tambahan bagi keluarga. Mereka tidak hanya mengandalkan pendapatan suami

atau anggota keluarga lainnya, tetapi juga mengelola usaha kecil yang bisa meningkatkan daya beli keluarga.

2. Diversifikasi Sumber Pendapatan

Menjadi pedagang atau ART memberikan perempuan di Dusun Srilungguh II lebih banyak peluang untuk mendiversifikasi sumber pendapatan keluarga. Dengan adanya beberapa sumber pendapatan, keluarga menjadi lebih tahan terhadap guncangan ekonomi atau perubahan situasi (misalnya, jika suami kehilangan pekerjaan atau jika pendapatan kurang mencukupi. Hal ini juga membantu mengurangi ketergantungan hanya pada satu jenis pekerjaan atau penghasilan.

3. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

Perempuan yang terlibat dalam kegiatan ekonomi melalui perdagangan atau pekerjaan rumah tangga memberikan mereka kontrol lebih besar terhadap keuangan keluarga dan aset rumah tangga. Selain itu, perempuan yang memiliki penghasilan sendiri cenderung memiliki posisi yang lebih kuat dalam pengambilan keputusan di tingkat keluarga, yang juga berpengaruh pada kebijakan sosial dan ekonomi dalam rumah tangga. Pemberdayaan ini sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga, terutama dalam hal pendidikan anak, kesehatan, dan pembangunan sosial lainnya.

4. Kontribusi dalam Perekonomian Lokal

Perempuan sebagai pedagang tidak hanya meningkatkan ekonomi rumah tangga mereka sendiri, tetapi juga turut berperan

dalam perekonomian di dusun Srilungguh II secara keseluruhan. Mereka menciptakan lapangan pekerjaan atau peluang usaha bagi masyarakat lain, misalnya dengan menjadi pemasok barang atau bahan baku untuk usaha kecil lainnya. Hal ini memperkuat ekonomi lokal dan menciptakan jaringan sosial yang saling mendukung.

5. Tantangan dalam Bekerja

Meski demikian, perempuan yang bekerja sebagai pedagang dan ART di Dusun Srilungguh II juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu, tenaga, dan akses terhadap sumber daya (misalnya modal usaha atau pelatihan keterampilan). Mereka juga sering kali harus mengelola pekerjaan domestik, seperti merawat anak dan mengurus rumah tangga, sambil menjalankan usaha mereka, yang dapat menyebabkan kelelahan fisik dan mental.

6. Pengaruh terhadap Kesejahteraan Anak dan Pendidikan

Dengan adanya kontribusi perempuan dalam ekonomi keluarga, kesejahteraan anak juga dapat meningkat. Pendapatan tambahan yang diperoleh dari perdagangan atau Asisten rumah tangga memungkinkan keluarga untuk memberikan pendidikan yang lebih baik, akses kesehatan yang lebih baik, dan kehidupan yang lebih layak secara keseluruhan. Ini membuka peluang lebih besar bagi anak-anak perempuan dan laki-laki untuk mengenyam pendidikan yang lebih tinggi, yang akan berpengaruh pada mobilitas sosial dan ekonomi mereka di masa depan.

7. Peran Perempuan dalam Budaya dan Sosial

Selain aspek ekonomi, perempuan juga berperan dalam menjaga keberlanjutan nilai-nilai budaya dan sosial di masyarakat. Dengan bekerja sebagai pedagang atau Asisten rumah tangga, mereka berperan sebagai penggerak ekonomi keluarga tanpa mengesampingkan peran tradisional mereka sebagai pengatur rumah tangga. Peran ganda ini menantang norma-norma sosial yang biasanya memandang perempuan hanya sebagai pengurus rumah tangga, sehingga dapat mendorong perubahan sosial yang lebih inklusif.

Perempuan di Dusun Srilungguh yang bekerja sebagai pedagang dan ART memiliki peran krusial dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Mereka tidak hanya berperan sebagai tulang punggung dalam meningkatkan pendapatan, tetapi juga dalam memperkuat posisi perempuan dalam perekonomian dan masyarakat. Walaupun menghadapi berbagai tantangan, kontribusi mereka sangat penting dalam pembangunan ekonomi keluarga dan sosial. Oleh karena itu, penting untuk memberikan dukungan lebih, baik melalui pelatihan keterampilan, akses ke modal, maupun peningkatan infrastruktur yang mendukung peran aktif perempuan dalam ekonomi.

Dengan demikian peran penting dalam kegiatan ekonomi ini, perempuan di Dusun Srilungguh II secara aktif berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga, yang juga berdampak pada kualitas hidup dan pendidikan anak-anak mereka.

Analisis mengenai peran perempuan sebagai tulang punggung dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di Dusun Srilungguh II, Buyut Iilir, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah, memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat setempat. Berdasarkan data lapangan dari wawancara, ditemukan bahwa banyak perempuan di wilayah ini tidak hanya menjalankan tugas-tugas rumah tangga tetapi juga berperan aktif dalam berbagai kegiatan ekonomi yang menopang kebutuhan keluarga. Kegiatan tersebut meliputi pengelolaan usaha kecil seperti berdagang, serta bekerja menjadi asisten rumah tangga. Meskipun kadang penghasilannya tidak tetap, tetapi memberikan kontribusi penting terhadap pendapatan rumah tangga.

Di samping keterlibatan mereka dalam aktivitas ekonomi, perempuan di dusun ini juga memainkan peran kunci dalam pengelolaan keuangan keluarga. Mereka bertanggung jawab untuk mengatur anggaran, memastikan kebutuhan pokok terpenuhi, serta menabung untuk keperluan mendatang. Peran ini menunjukkan kemampuan perempuan dalam mendukung kestabilan ekonomi keluarga, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi atau penghasilan yang tidak menentu. Namun, di tengah peran yang penting ini, perempuan juga menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan akses ke modal untuk mengembangkan usaha serta beban ganda yang mereka tanggung karena harus membagi waktu antara mengurus rumah tangga dan bekerja untuk mencari nafkah.

Kendala-kendala tersebut tidak menghentikan perempuan untuk terus berperan sebagai tulang punggung keluarga. Meskipun terbatasnya modal dan pendidikan sering menjadi penghalang, banyak perempuan di Dusun Srilungguh II yang berusaha mengatasi hambatan ini melalui kreativitas dan kerja keras. Wawancara juga mengungkapkan bahwa sebagian besar pendapatan yang diperoleh perempuan digunakan untuk kebutuhan keluarga, termasuk pendidikan anak dan kesehatan, yang secara langsung berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

Peran perempuan ini juga mendapat pengaruh dari faktor sosial dan budaya setempat. Dalam wawancara dengan tokoh masyarakat dan keluarga, terungkap bahwa dukungan dari anak, keluarga besar, dan masyarakat sangat berperan dalam mendorong perempuan untuk lebih aktif dalam kegiatan ekonomi. Dalam beberapa kasus, norma gender tradisional yang ada di dusun ini cenderung memberikan tanggung jawab utama pada perempuan dalam urusan rumah tangga, namun dalam banyak kasus lain, perempuan diizinkan untuk berperan ganda sebagai pencari nafkah keluarga. Dukungan ini memungkinkan perempuan untuk lebih mandiri secara ekonomi dan meningkatkan posisi mereka dalam keluarga serta masyarakat.

Dampak jangka panjang dari peran perempuan sebagai tulang punggung ekonomi keluarga juga terlihat jelas. Pendapatan tambahan yang dihasilkan perempuan tidak hanya memberikan stabilitas keuangan bagi keluarga mereka, tetapi juga memungkinkan peningkatan kualitas pendidikan anak-anak mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan mobilitas sosial keluarga di masa

depan. Pemberdayaan ekonomi yang dialami perempuan juga berkontribusi pada peningkatan status sosial mereka di masyarakat, karena mereka menjadi lebih dihargai dan memiliki posisi tawar yang lebih kuat dalam pengambilan keputusan keluarga.

Berdasarkan wawancara di lapangan menunjukkan bahwa perempuan di Dusun Srilungguh II memainkan peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Meskipun mereka menghadapi berbagai kendala, kemampuan mereka untuk mengelola usaha kecil, bekerja buruh, serta mengatur keuangan keluarga telah menjadikan mereka pilar penting dalam pembangunan ekonomi keluarga dan masyarakat di wilayah tersebut. Peran ini tidak hanya berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi, tetapi juga membawa dampak positif yang lebih luas dalam hal pemberdayaan perempuan dan peningkatan kualitas hidup generasi selanjutnya.

Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui berdagang dan bekerja sebagai asisten rumah tangga di Dusun Srilungguh II yaitu ibu rumah tangga menjalankan dua peran sekaligus yaitu dengan menjadi istri dalam keluarga yang dimana menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai istri dan ibu bagi anak- anaknya, dan istri yang bekerja yang dimana seorang istri menggantikan posisi sebagai tulang punggung dalam keluarga. Dan hasilnya setelah ibu rumah tangga bekerja dapat meningkatkan pendapatan keluarganya.

Secara keseluruhan, peran perempuan sebagai pedagang dan asisten rumah tangga di Dusun Srilungguh II sangat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Dukungan yang saling menguntungkan antara kedua peran ini menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk pertumbuhan ekonomi dan pendidikan, serta mempromosikan pemberdayaan perempuan di tingkat lokal. Peningkatan akses terhadap pelatihan dan dukungan ekonomi dapat lebih memperkuat dampak positif ini.

Melalui bekerja sebagai pedagang dan Asisten rumah tangga, perempuan di dusun srilungguh II tidak hanya memperbaiki kondisi ekonomi keluarga, tetapi juga memperlihatkan kemampuan multitasking dan ketahanan dalam menghadapi tantangan. Dengan demikian, mereka menjadi kunci dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, memperkuat peran mereka dalam komunitas, serta mendorong kemandirian ekonomi.

Keterlibatan mereka tidak hanya memperbaiki kesejahteraan keluarga tetapi juga memperkuat peran mereka dalam masyarakat, meningkatkan kemandirian ekonomi, serta mendorong pemberdayaan sosial yang lebih luas. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan di sektor perdagangan dan Asisten rumah tangga sangat penting dalam membangun ekonomi keluarga yang lebih mandiri dan berkelanjutan. Sehingga peran perempuan ini menunjukkan pentingnya pemberdayaan mereka dalam konteks pembangunan ekonomi dan sosial di Tingkat keluarga dan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini membahas mengenai peran perempuan sebagai tulang punggung dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di Dusun Srilungguh II, Buyut Ilir, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah, menunjukkan bahwa perempuan memainkan peran yang sangat penting dalam menopang ekonomi keluarga. Melalui keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan ekonomi, baik sebagai pedagang maupun sebagai pekerja buruh, perempuan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan rumah tangga.

Keberadaan perempuan di dusun ini tidak hanya berperan sebagai pencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan, akan tetapi sebagai agen perubahan yang dapat memperbaiki kualitas hidup keluarga dan lingkungan sosial mereka. Peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui praktik-praktik memberikan dampak positif bagi perekonomian keluarga. bentuk partisipasi nyata perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarganya ialah menambah pemasukan ekonomi bagi keluarganya. Semakin meningkatnya pendapatan ibu rumah tangga maka semakin meningkat juga kesejahteraan keluarga. Dalam hal ini seorang ibu rumah tangga tidak hanya dapat mengerjakan pekerjaan rumah tangga saja, tetapi juga dapat memasuki ranah publik sama halnya seperti kaum laki-laki, untuk bekerja di luar rumah dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, terdapat beberapa saran:

1. Bagi perempuan yang menjadi tulang punggung: agar terus meningkatkan keterampilan, seperti manajemen usaha, pemasaran digital, dan literasi keuangan dapat memperkuat kemampuan dalam mengembangkan usaha atau pekerjaan mereka.
2. Bagi pemerintah daerah agar membentuk kelompok-kelompok perempuan di desa untuk saling berbagi pengalaman, keterampilan, dan modal. Ini juga bisa menjadi platform untuk memperkuat jaringan ekonomi dan sosial antarperempuan di dusun tersebut.
3. Bagi penelitian selanjutnya, agar lebih memperdalam aspek pemberdayaan ekonomi perempuan, misalnya dengan fokus pada dampak jangka panjang dari keterlibatan perempuan dalam sektor ekonomi terhadap kualitas hidup keluarga dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Sandoro Jakarta, 2015).
- Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019 (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).
- Atho Mudzhar, *Wanita Dalam Masyarakat Indonesia, Akses Pemberdayaan Dan Kesempatan* (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001).
- Azizah Alie, Yelly Elanda, "Perempuan Dan Ketahanan Ekonomi Keluarga," *Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Vol 2 No 2* (Oktober 2019).
- BKKBN, www.bkkbn-jatim.go.id, tentang indikator dan kriteria keluarga, diunduh pada tanggal 7 Juli 2024
- Budi Muhammad Taftazani, "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga," *Universitas Padjadjaran Vol 5 No 2* (July 2018).
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an, Dan Terjemahannya, 2012.
- Elva Imeldatur Rohmah & Arif Jamaluddin Malik, "Peran Wanita Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Pemikiran Islam Klasik Dan Kontemporer," *UIN Sunan Ampel Surabaya Vol 12 No 2* (Desember 2022).
- Enny Wardani. "Perempuan dan Pekerjaan: Beban Ganda Wanita Pekerja". (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009)
- Fakih, Mansour. "Analisis Gender dan Transformasi Sosial". (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Fredian Tonny Nasdian, *Sosiologi Umum* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015)
- Fuat Hasanudin, "Fikih Nafkah Keluarga," <https://fis.uui.ac.id/blog/2023/01/06/fikih-nafkah-keluarga/>.
- Halda Arsyad, *Kajian Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2019* (Yogyakarta: Cv Istana Agency, 2020).
- Halim Setiawan, *Wanita, Jilbab & Akhlak* (Sukabumi: CV Jejak, 2019)

- Hamidah Hanim, "Peranan Wanita Dalam Islam Dan Feminisme Barat," *At-Tarbawi* Vol 7 No 2 (2020).
- Handayani, Titik & Sugiarti. "Kekerasan Terhadap Perempuan: Teori, Realita dan Kebijakan". (Jakarta: Lembaga Kajian Wanita dan Gender UI, 2002)
- Hazarul Aswat Dan Arif Rahman, "Kewajiban Suami Memberi Nafkah Dalam Kompilasi Hukum Islam," *IAIN Darullughah Wadda'wah Bangil* Vol 5 No 1 (March 2021).
- Husyen Syahatan, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998).
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Ibrahim, Rustom. "Keluarga, Gender, dan Perubahan Sosial". (Bandung: Mizan, 2000).
- Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017).
- Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*. (Jakarta: Gema Insani Press 2005).
- Irma Rostiana, dkk, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Anak untuk Bersekolah," *Jurnal Sosietas* Vol 5 No 2 (Juli 2019).
- Juliyannsyah Noor, *Metodologi penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2013)
- Kardamo, *Manajemen Wanita Bekerja yang Efektif* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998)..
- Kartini Kartono. "Pengantar Metodologi Riset Sosial". (Bandung: Mandar Maju, 1992)
- Kartini, R.A. "Habis Gelap Terbitlah Terang". (Jakarta: Balai Pustaka, 2000)
- Koentjaraningrat. "Pengantar Ilmu Antropologi". (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Lexy J meleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif". (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)
- Mantra dan Ida Bagoes, *Demografi Umum* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)
- Mulyadi, D. "Wanita Bekerja dan Peran Ganda: Studi Kasus di Indonesia". (Jakarta: Penerbit Kanisius, 2009)

- Nana Sudjana, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah* (Bandung: Sinar Baru, 2017)
- Nasikun. "Sistem Sosial Indonesia". (Jakarta: Rajawali Pers, 2007)
- Nugroho, Riant "Gender dan Strategi Pengarus utamaannya di Indonesia". (Bandung: Pustaka Pelajar, 2008)
- Nurul Hidayati, "Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik Dan Publik)," *Muwazah* Vol 7 Nomor 2 (Desember 2015)
- Ollenburger Jane C dan Helen A. Moore, *Sosiologi Wanita* (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2002).
- Pandia, Ibnu. "Manajemen Sumber Daya Manusia". (Jakarta: Gunung Agung, 1999)
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Dalal Pustaka, 2007)
- Quraish Shihab, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).
- Rahayu, Rini. "Peran Ganda Wanita: Studi Kasus di Jawa Tengah". (Semarang: Pustaka Pelajar, 2011)
- Rohimi, *Perempuan Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat* (Bogor: Guepedia, 2020).
- Romany Sihite, *Suatu Tinjauan Berwawasan Gender Perempuan, Kesetaraan, & Keadilan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).
- Saptari, Ratna, & Holzner, Brigitte. "Perempuan, Kerja, dan Perubahan Sosial: Sebuah Pengantar Studi Perempuan". (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1997)
- Soekanto, Soerjono. "Sosiologi Suatu Pengantar". (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Sri Suhandjati, "Kepemimpinan Laki-Laki Dalam Keluarga: Implementasinya Pada Masyarakat Jawa," *UIN Islam Negeri Walisongo Semarang* Vol 28 No 2 (Desember 2017)
- Subekti, Umi. "Pemberdayaan Perempuan di Indonesia". (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Suharso dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2011), cet. Ke-9

Ummul Mukminin, *Alquran Dan Terjemahan Untuk Wanita* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010).

Wahid, Marzuki. "Fikih Mubadalah: Fikih dengan Perspektif Keadilan Gender". (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017).

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2506/In.28.1/J/TL.00/09/2024
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Aulia Ranny Priyatna (Pembimbing 1)
Aulia Ranny Priyatna (Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **DINI INDRIYANI**
NPM : 2003012014
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Judul : PERAN PEREMPUAN SEBAGAI TULANG PUNGGUNG DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA DI DUSUN SRILUNGGUH II, BUYUT ILIR KECAMATAN GUNUNG SUGIH, KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 September 2024
Ketua Jurusan,



Yudhistira Ardana
NIP 198906022020121011

OUTLINE

PERAN PEREMPUAN SEBAGAI TULANG PUNGGUNG DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA DI DUSUN SRILUNGGUH II, BUYUT ILIR KECAMATAN GUNUNG SUGIH, KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Konsep Perempuan
 1. Peran
 2. Perempuan
 3. Tulang Punggung Keluarga
 4. Perempuan Bekerja
 5. Beban Ganda
- B. Kesejahteraan
 1. Pengertian Kesejahteraan
 2. Indikator Kesejahteraan Keluarga

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
 1. Jenis Penelitian
 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
 1. Sumber Data Primer
 2. Sumber Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian di Dusun Srilungguh II Buyut Ilir kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah
- B. Praktik Perempuan Sebagai Tulang Punggung dalam Keluarga Di Dusun Srilungguh II, Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah
- C. Analisis Peran Perempuan Sebagai Tulang Punggung dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Di Dusun Srilungguh II, Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah

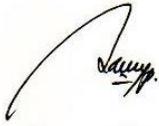
BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pembimbing Skripsi



Aulia Ranny Priyatna, M.E.Sy
NIP. 19840616 202321 2 041

Metro, 18 September 2024
Mahasiswa Peneliti



Dini Indriyani
NPM. 2003012014

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PERAN PEREMPUAN SEBAGAI TULANG PUNGGUNG DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA DI DUSUN SRILUNGGUH II, BUYUT ILIR KECAMATAN GUNUNG SUGIH, KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

A. Wawancara

1. Wawancara dengan Aparat Desa di Lokasi Penelitian
 - a. Bagaimana deskripsi Dusun Srilungguh II, Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah?
 - b. Apakah penyebab perempuan di Dusun Srilungguh II, Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah bekerja?
 - c. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap peran perempuan dalam perekonomian di dusun Srilungguh II, Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah?
 - d. Apakah ada kebijakan atau program khusus yang mendukung perempuan sebagai tulang punggung keluarga di Dusun Srilungguh II, Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah?
 - e. Bagaimana pemerintah daerah membantu perempuan dalam mengembangkan keterampilan dan peluang kerja?
 - f. Apakah ada inisiatif atau proyek yang sedang atau akan dilaksanakan untuk mendukung perempuan sebagai tulang punggung ekonomi keluarga?

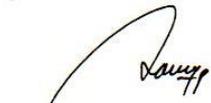
2. Wawancara dengan pekerja di Dusun Srilungguh II, Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah
 - a. Apa alasan utama ibu bekerja untuk membantu perekonomian keluarga?
 - b. Apa jenis pekerjaan atau usaha yang ibu jalani?
 - c. Apa saja tantangan utama yang ibu hadapi dalam bekerja? dan Bagaimana ibu mengatasi tantangan tersebut?
 - d. Seberapa besar kontribusi ekonomi ibu terhadap kesejahteraan keluarga?

- e. Bagaimana pekerjaan ibu mempengaruhi peningkatan pendapatan kehidupan sehari-hari keluarga ibu?
- f. Apakah ibu melihat adanya perubahan signifikan dalam kondisi ekonomi keluarga sejak ibu mulai bekerja?
- g. Bagaimana catatan pendapatan ibu selama bekerja? Apakah dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga?

B. Dokumentasi

1. Gambar yang dapat mendeskripsikan lokasi penelitian di Dusun Srilungguh II, Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah
3. Foto selama proses penelitian berlangsung.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Aulia Ranny Priyatna, M.E.Sy
NIP. 19840616 202321 2 041

Metro, 18 September 2024

Peneliti



Dini Indriyani
NPM. 2003012014



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2555/In.28/D.1/TL.00/10/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA DUSUN
SRILUNGGUH II
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2556/In.28/D.1/TL.01/10/2024,
tanggal 01 Oktober 2024 atas nama saudara:

Nama : **DINI INDRIYANI**
NPM : 2003012014
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA DESA DUSUN SRILUNGGUH II bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DUSUN SRILUNGGUH II, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN PEREMPUAN SEBAGAI TULANG PUNGGUNG DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA DI DUSUN SRILUNGGUH II, BUYUT ILIR KECAMATAN GUNUNG SUGIH, KABUPATEN LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 01 Oktober 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Putri Swastika SE, M.IF
NIP 19861030 201801 2 001

SURAT BALASAN RESEARCH

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah
IAIN METRO Lampung

Di-
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan izin research yang diajukan, dengan ini Kepala Dusun Srilungguh II memberikan izin kepada :

Nama : Dini Indriyani
NPM : 20030012014
Semester : 9 (Sembilan)
Judul : PERAN PEREMPUAN SEBAGAI TULANG PUNGGUNG
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI
KELUARGA DI DUSUN SRILUNGGUH II, BUYUT ILIR
KECAMATAN GUNUNG SUGIH, KABUPATEN LAMPUNG
TENGAH.

Dengan ini disampaikan bahwa saya menyetujui permohonan research di Dusun Srilungguh II Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih.

Demikian surat Balasan ini saya sampaikan, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Buyut Ilir, 11 Oktober 2024

Kepala Dusun



Tukijan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2556/In.28/D.1/TL.01/10/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **DINI INDRIYANI**
NPM : 2003012014
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Syariah

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di DUSUN SRILUNGGUH II, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN PEREMPUAN SEBAGAI TULANG PUNGGUNG DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA DI DUSUN SRILUNGGUH II, BUYUT ILIR KECAMATAN GUNUNG SUGIH, KABUPATEN LAMPUNG TENGAH".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 01 Oktober 2024

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Putri Swastika SE, M.IF
NIP 19861030 201801 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1095/ln.28/S/U.1/OT.01/10/2024**

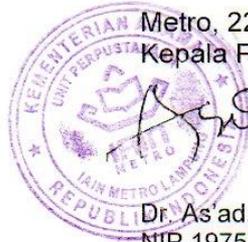
Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Dini Indriyanti
NPM : 2003012014
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2003012014

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 22 Oktober 2024
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Mc.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Dini Indriyani
NPM : 2003012014
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Peran Perempuan Sebagai Tulang Punggung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Di Dusun Srilungguh II, Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi **Turnitin** dengan **Score 20%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 23 Oktober 2024
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Yudhistira Ardana, M.E.K.
NIP.198906022020121011



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

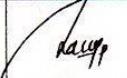
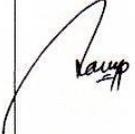
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Dini Indriyani

Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI

NPM : 2003012014

Semester / T A : VIII / 2024

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Jum'at 08-03-2024	<ul style="list-style-type: none">o) Tambahkan teori Peran pada Bab 2o) Penelitian relevan harus sesuai dengan Kajiano) Teori yang dinarasikan fokus sesuai Variabel Judulo) Narasi poin a pada Bab 2 tambahkan Judul Pembahasan "Pergerakan"	
	Jum'at 15-03-2024	<ul style="list-style-type: none">o) Redaksi ayat ditulis berfootnoteo) Perbaiki Footnoteo) Konsistensi penulisano) Ibid cetak miringo) Perbaiki rumusan Masalaho) Perbaiki Tujuan & Manfaat Penelitian	

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs,


Aulia Ranny Privatna, M.E.Sy
NIDN. 2016068401


Dini Indriyani
NPM. 2003012014



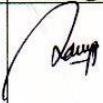
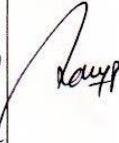
KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Dini Indriyani
NPM : 2003012014

Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI
Semester / T A : VIII / 2024

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Selasa 21-05-2024	<ul style="list-style-type: none">o) cari pedabasi tradets bertakan Reptasi beri footnoteo) setelah ketetapan bert footnoteo) Narasikan sumber data primer & data sekundero) pada feleniu purposive sampling sertakan kretetero) perbaiki Daftar Isi	
	Senin 27-05-2024	<ul style="list-style-type: none">o) perbaiki Daftar isi . Samipul . Halaman pedabo) wawancara simkonkan dengan sumber data primero) Metopen Reptensi Relevansi dengan penelitiano) perbaiki Penulisan penggunaan kapitel	

Dosen Pembimbing



Aulia Ranny Privatna, M.E.Sy
NIDN. 2016068401

Mahasiswa Ybs,



Dini Indriyani
NPM. 2003012014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

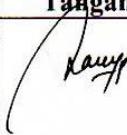
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dini Indriyani

Jurusan/Fakultas : ESy/ FEBI

NPM : 2003012014

Semester / T A : IX/ 2024

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu 11/09/2024	Perbaiki judul APD Observasi hapus sesuai teknik pengambilan data pada Bab 4 Wawancara : Aparat Desa, pekerja.	
	Rabu 18/09/2024	Ace APD	

Dosen Pembimbing



Aulia Ranny Priyatna, M.E.Sy

NIP. 198406162023212041

Mahasiswa Ybs,



Dini Indriyani

NPM. 2003012014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dini Indriyani

Jurusan/Fakultas : ESy/ FEBI

NPM : 2003012014

Semester / T A : IX/ 2024

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu 14/08/2024	Perbaiki judul outline Perbaiki Spasi antar Bab	
	Rabu 21/08/2024	Acc Outline	
	Rabu 04/09/2024	Perbaiki daftar isi Perbaiki penulisan Redaksi Ayat Perbaiki penulisan tabel Kutipan beri footnote penulisan bahasa asing cetak miring Perbaiki Daftar pustaka	
	Senin 09/09/2024	Acc Bab 1, 2 dan 3	

Dosen Pembimbing

Aulia Ranny Priyatna, M.E.Sy
NIP. 198406162023212041

Mahasiswa Ybs,

Dini Indriyani
NPM. 2003012014



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dini Indriyani
NPM : 2003012014

Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI
Semester / T A : XI / 2024

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin 14/10/2024	1. Perbaiki Narasi profile sertakan kutipan sumbernya darimana? 2. Punyikan hasil wawancara berdasarkan APD	
	Selasa 15/10/2024	1. lengkapi lampiran - lampiran 2. Perbaiki footnote,, kesimpulan 3. Analisis dipertajam 4. Narasikan hasil wawancara 5. Footnote diperbaiki pada setiap bab dimulai dari 1. 6. Dokumentasi dilengkapi 7. cantumkan Daftar Riwayat Hidup 8. Abstrak diperbaiki	

Dosen Pembimbing


Aulia Ranny Priyatna, M.E.Sy
NIDN. 198406162012

Mahasiswa Ybs,


Dini Indriyani
NPM. 2003012014



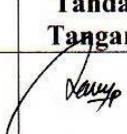
KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dini Indriyani
NPM : 2003012014

Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI
Semester / T A : IX/2024

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Jumat 18/10/2024	1. Narasi kesimpulan diringkas 2. Perbaiki Redaksi Ayat dan Penulisan terjemah 3. Lembar orisinalitas Penelitian Bubuhkan Materai 4. Lengkapi lampiran surat Menyurat Research dan APD	
	Sabtu 21/10/2024	5. ACC Bab 4 dan 5 untuk dimuna Rosyahkan.	

Dosen Pembimbing


Aulia Ranny Priyatna, M.E.Sy
NIDN. 198406162012

Mahasiswa Ybs,


Dini Indriyani
NPM. 2003012014

Dokumentasi

1. Lokasi Penelitian Dusun Srilungguh II Balai Desa Buyut Ilir



2. Dokumentasi selama proses penelitian berlangsung

Wawancara Dengan Bapak Tukijan Kepala Dusun Srilungguh II



Wawancara Dengan Ibu Sarinah



Wawancara dengan Ibu Tomiyati



Wawancara dengan Ibu Atin



Wawancara dengan Ibu Semi



Wawancara dengan Ibu Muryati



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Dini Indriyani dilahirkan pada tanggal 3 Desember 2001 di Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. Anak keempat dari pasangan Bapak Sardi dan Ibu Saudah.

Pendidikan dasar peneliti ditempuh di SDN 3 Buyut Ilir dan selesai pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Nurul Ulum Kotagajah, dan selesai pada tahun 2017. Setelah lulus dari sekolah menengah pertama melanjutkan pendidikan lagi di MA Ma'arif 9 Kotagajah dengan fokus jurusan IPA dan selesai pada tahun 2020. Dan kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang dimulai pada semester 1 tahun ajaran 2020/2021.